

# **BAB I**

## **PENJELASAN UMUM**

### **I.1. TUJUAN PELAPORAN**

Laporan Perusahaan Pembiayaan yang disusun menurut sistematika yang ditetapkan dalam buku pedoman ini dimaksudkan untuk mengumpulkan dan menyusun data statistik Perusahaan Pembiayaan baik individual maupun gabungan dalam rangka:

1. Pembinaan dan pengawasan Perusahaan Pembiayaan,
2. Pencatatan dan analisis moneter maupun stabilitas sistem keuangan,
3. Pemenuhan keperluan internal Perusahaan Pembiayaan.

Untuk mencapai tujuan tersebut, Perusahaan Pembiayaan wajib menyampaikan laporan secara benar dan sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan.

### **I.2. ASAS-ASAS PELAPORAN**

Dalam sistem pelaporan ini dianut asas-asas sebagai berikut:

#### **1. Pemisahan antara neraca dan rekening administratif**

Semua pos yang merupakan harta, kewajiban dan modal Perusahaan Pembiayaan dilaporkan dalam neraca bulanan. Pos-pos yang masih merupakan komitmen dan kontijensi serta catatan-catatan lainnya dilaporkan dalam rekening administratif.

Akuntansi transaksi Jasa Keuangan Non Bank dilaksanakan sesuai dengan standar akuntansi di Indonesia.

#### **2. Pemisahan transaksi dengan bank dan Pemerintah Pusat**

Dalam sistem pelaporan ini dianut prinsip pemisahan transaksi baik antara Perusahaan Pembiayaan dengan bank, maupun antara Perusahaan Pembiayaan dengan Pemerintah Pusat.

Dalam hubungan ini, yang dimaksud dengan bank adalah sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang No.7 tahun 1992 tentang Perbankan, sebagaimana telah diubah dalam UU No 10 tahun 1998.

### **3. Pemisahan penduduk dan bukan penduduk**

Dalam sistem laporan ini dianut prinsip pemisahan transaksi yang dilakukan antara Perusahaan Pembiayaan dengan penduduk dan dengan bukan penduduk.

#### **a. Penduduk**

Penduduk adalah perseorangan, badan-badan, lembaga-lembaga, dan perusahaan-perusahaan yang berdomisili di Indonesia lebih dari tahun dan kegiatan utamanya (*center of interest*) melakukan konsumsi, produksi, dan transaksi ekonomi lainnya di Indonesia, termasuk perwakilan-perwakilannya di luar negeri dan perwakilan-perwakilan Republik Indonesia di luar negeri beserta anggota stafnya yang berstatus diplomatik.

#### **b. Bukan Penduduk**

Bukan penduduk adalah perseorangan, badan-badan, lembaga-lembaga, dan perusahaan-perusahaan yang tidak berdomisili di Indonesia atau berdomisili di Indonesia paling lama satu tahun dan kegiatan utamanya (*center of interest*) tidak di Indonesia, termasuk perwakilan-perwakilannya di Indonesia dan perwakilan-perwakilan negara asing di Indonesia beserta stafnya yang berstatus diplomatik.

### **I.3. PENYAJIAN TRANSAKSI VALUTA ASING**

Laporan keuangan bulanan dan laporan kegiatan usaha semesteran harus disajikan dalam mata uang rupiah. Harta, kewajiban, dan rekening-rekening administratif dalam valuta asing yang dimiliki Perusahaan Pembiayaan harus dikonversikan ke dalam rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal laporan. Kurs tengah adalah kurs jual ditambah kurs beli dibagi dua.

## **I.4. JENIS LAPORAN**

Perusahaan Pembiayaan wajib membuat laporan keuangan bulanan dan laporan kegiatan usaha semesteran yang mencakup seluruh kegiatan kantor-kantornya di Indonesia sebagai berikut:

### **1. Laporan Keuangan Bulanan, terdiri dari :**

#### 1.1 Laporan Profil Perusahaan, yang dilengkapi dengan :

- a. Daftar Rincian Izin Usaha
- b. Daftar Rincian Pemegang Saham
- c. Daftar Rincian Pemegang Saham dan Pengurus Derajat Kedua
- d. Daftar Rincian Pengurus
- e. Daftar Rincian Kantor Cabang
- f. Daftar Rincian Tingkat Pendidikan Karyawan

#### 1.2 Laporan Keuangan, yang terdiri dari :

- a. Neraca Bulanan
- b. Perhitungan Laba/Rugi
- c. Rekening Administratif
- d. Laporan Arus Kas
- e. Daftar Rincian, yang terdiri dari:
  - i. Laporan Profil Jatuh Tempo Piutang Pembiayaan
  - ii. Daftar Rincian Surat Berharga yang dimiliki
  - iii. Daftar Rincian Piutang Pembiayaan
  - iv. Daftar Rincian Penyertaan Modal
  - v. Daftar Pinjaman yang diterima
  - vi. Daftar Rincian Surat Berharga Yang Diterbitkan

### **2. Laporan Kegiatan Usaha Semesteran, terdiri dari:**

#### 2.1 Laporan Kegiatan Usaha, yang terdiri dari :

- a. Laporan Kegiatan Sewa Guna Usaha
- b. Laporan Kegiatan Anjak Piutang
- c. Laporan Kegiatan Kartu Kredit
- d. Laporan Kegiatan Pembiayaan Konsumen

## **I.5. PENGISIAN FORMULIR LAPORAN**

Pengisian formulir laporan dilakukan dengan cara memasukkan data secara otomatis dalam bentuk alfa numerik dengan menggunakan program data entry. Cara pengisian formulir diatur lebih lanjut dalam buku Petunjuk Pengoperasian Otomasi Laporan Keuangan Bulanan dan Semesteran Perusahaan Pembiayaan.

## **I.6. PENYAMPAIAN LAPORAN**

1. Laporan Keuangan Bulanan dan Laporan Kegiatan Usaha Semesteran disampaikan kepada Departemen Keuangan dengan tembusan kepada Bank Indonesia.
2. Penyampaian Laporan Keuangan Bulanan dan Laporan Kegiatan Usaha Semesteran oleh Perusahaan Pembiayaan dilakukan secara *on-line* melalui jaringan ekstranet Bank Indonesia.
3. Bagian Laporan Keuangan Bulanan yang terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas dan Rekening Administratif disampaikan dalam bentuk *hardcopy* kepada Menteri Keuangan.
4. Dalam hal terjadi gangguan teknis yang mengakibatkan Perusahaan Pembiayaan tidak dapat menyampaikan laporan secara *on-line*, maka laporan disampaikan secara *off-line* dengan menggunakan disket rekaman data laporan beserta alasan/penyebabnya yang disampaikan kepada Bank Indonesia, c.q. Direktorat Statistik Ekonomi dan Moneter, Bagian Statistik Moneter, dengan alamat Gedung B lantai 15, Jl. MH Thamrin No 2, Jakarta 10110. Bagi Perusahaan Pembiayaan yang berkantor pusat di luar Jabotabek laporan disampaikan ke Kantor Bank Indonesia setempat.

## **I.7. BATAS WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN**

1. Batas waktu penyampaian laporan dan koreksinya ditetapkan sebagai berikut:
  - a. Laporan Keuangan Bulanan disampaikan selambat-lambatnya tanggal 10 pada setiap bulan berikutnya.
  - b. Laporan Kegiatan Usaha Semesteran disampaikan selambat-lambatnya 1 (satu) bulan setelah periode semester yang bersangkutan berakhir.
2. Batas waktu penyampaian bagian Laporan Keuangan Bulanan yang terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas dan Rekening Administratif secara *hardcopy* kepada Menteri Keuangan selambat-lambatnya tanggal 10 pada setiap bulan berikutnya. Bagi Perusahaan Pembiayaan yang berkantor pusat di luar Jabotabek, laporan dinyatakan telah diterima berdasarkan tanggal tanggal stempel pos.
3. Apabila batas waktu terakhir penyampaian laporan jatuh pada hari Sabtu, hari Minggu, atau hari libur, baik libur khusus maupun libur umum, maka batas waktu terakhir penyampaian laporan tersebut adalah hari kerja berikutnya.

## **I.8. SANKSI**

Dalam hal Perusahaan Pembiayaan :

- tidak menyampaikan laporan;
- terlambat menyampaikan laporan;
- menyampaikan laporan secara tidak lengkap; dan/atau
- menyampaikan laporan secara tidak benar

dikenakan sanksi sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 448/KMK.017/2000 tanggal 27 Oktober 20000 tentang Perusahaan Pembiayaan sebagaimana diubah dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 172/KMK.06/2002.

## **I.9. PENYAMPAIAN PERTANYAAN**

Apabila dalam pelaksanaan penyusunan pelaporan terdapat hal-hal yang kurang jelas, Perusahaan Pembiayaan dapat menyampaikan pertanyaan kepada:

1. Departemen Keuangan, Direktorat Perbankan dan Usaha jasa pembiayaan, Jl. dr. Wahidin No.1, Gedung A, lantai 7, Jakarta 10710, telepon 3808762.
2. Bank Indonesia, Direktorat Statistik Ekonomi dan Moneter, Bagian Statistik Moneter, Gd.B lantai 15 Bank Indonesia, Jl. MH Thamrin No 2 Jakarta, Telepon 3818210.

## **BAB II**

### **PENJELASAN UMUM KOLOM DAFTAR RINCIAN**

Dalam bab ini dijelaskan pengertian dan istilah umum kolom-kolom yang terdapat pada hampir seluruh daftar rincian. Untuk pengertian yang lebih khusus, diuraikan pada penjelasan masing-masing daftar rincian.

#### **II.1 Jumlah Rekening/Kontrak**

Yang dimaksud dengan *Jumlah Rekening/kontrak* adalah banyaknya rekening/akad/warkat dari setiap jenis transaksi. Pada prinsipnya setiap transaksi harus dilaporkan 1 (satu) rekening, namun untuk menyederhanakan pelaporan diperkenankan menggabungkan rekening dengan cara penggabungan yang dapat dilihat pada penjelasan masing-masing daftar rincian.

#### **II.2 Jenis Valuta**

Yang dimaksud dengan *Jenis Valuta* adalah jenis mata uang yang digunakan dalam melakukan transaksi antara Perusahaan Pembiayaan pelapor dengan pihak lain. Sandi valuta dapat dilihat pada *Daftar Sandi Negara dan Jenis Valuta*.

Sandi valuta, dalam hal ini dilaporkan sesuai dengan jenis valuta yang tercantum dalam perjanjian. Dalam hal transaksi yang diperjanjikan menggunakan valuta asing (sebagaimana tercantum dalam akad perjanjian) namun realisasinya dalam rupiah, transaksi tersebut diperlakukan sebagai transaksi dalam valuta asing.

#### **II.3 Tingkat Bunga/Diskonto**

Yang dimaksud dengan *Tingkat Bunga/Diskonto* adalah tingkat harga dari suatu penanaman yang dilakukan oleh Perusahaan Pembiayaan pelapor.

Apabila dalam satu rekening diberikan beberapa tingkat bunga, kolom *Tingkat Bunga* diisi dengan tingkat bunga tertinggi. Untuk jenis transaksi yang tidak diberikan bunga, kolom *Tingkat Bunga/Diskonto* diisi dengan 00,00.

Kolom *Tingkat Bunga/Diskonto* diisi dengan persentase tingkat bunga per tahun dengan contoh sebagai berikut :

Tingkat Bunga per Tahun	Diisi	Tingkat Bunga per Tahun	Diisi
0 %	00,00	75%	75,00
5%	05,00	90%	90,00
8 ¾ %	08,75	99 ½ %	99,50
49 ¼ %	49,25	100 %	99,99
50%	50,00	130 %	99,99

Catatan : Tingkat bunga 100 % atau lebih diisi dengan 99,99.

#### II.4 Kolektibilitas

Yang dimaksud dengan *Kolektibilitas* adalah kualitas aktiva produktif yang dinilai dengan kriteria sesuai dengan ketentuan ini dengan penggolongan *Kolektibilitas* sebagai berikut :

Kolektibilitas	Sandi
1. Lancar	1
2. Diragukan	2
3. Macet	3

Ketentuan kolektibilitas lebih lanjut ada pada lampiran.

#### II.5 Sandi Perusahaan

Yang dimaksud dengan *Sandi Perusahaan* adalah sandi *Perusahaan Pembiayaan pelapor* untuk kepentingan pelaporan. Sandi Perusahaan terdapat pada ***Daftar Sandi Perusahaan Pembiayaan.***

#### II.6 Golongan Penerbit/Tertarik

Yang dimaksud dengan *Golongan Penerbit/Tertarik* adalah pihak ketiga yang menerbitkan dan atau bertanggungjawab terhadap pelunasan surat-surat berharga yang dimiliki Perusahaan Pembiayaan pelapor. Sandi *Golongan Penerbit/Tertarik* terdapat pada ***Daftar Sandi Pihak Counterparty.***

## **II.7 Golongan Pembeli**

Yang dimaksud dengan *Golongan Pembeli* adalah pihak ketiga yang membeli surat berharga yang diterbitkan oleh Perusahaan Pembiayaan pelapor. Dalam hal surat berharga yang diterbitkan oleh Perusahaan Pembiayaan pelapor adalah atas unjuk, *Golongan Pembeli* adalah pihak yang pertama kali membeli surat berharga tersebut pada saat diterbitkan. Sandi *Golongan Pembeli* terdapat pada *Daftar Sandi Pihak Counterparty*.

## **II.8 Golongan Debitur**

Yang dimaksud dengan *Golongan Debitur* adalah pihak ketiga yang memiliki kewajiban kepada Perusahaan Pembiayaan pelapor baik dengan perjanjian maupun tanpa perjanjian. Sandi *Golongan Debitur* terdapat pada *Daftar Sandi Pihak Counterparty*.

## **II.9 Golongan Kreditur**

Yang dimaksud dengan *Golongan Kreditur* adalah pihak ketiga yang memberikan pinjaman atau fasilitas pembiayaan kepada Perusahaan Pembiayaan pelapor. Sandi *Golongan Kreditur* terdapat pada *Daftar Sandi Pihak Counterparty*.

## **II.10 Hubungan Dengan Perusahaan**

Yang dimaksud *Hubungan Dengan Perusahaan* adalah status keterkaitan antara Perusahaan Pembiayaan pelapor dengan pihak yang melakukan transaksi dengan Perusahaan Pembiayaan pelapor.

### **a. Hubungan Istimewa**

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah:

- Perusahaan baik langsung maupun yang melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan Pembiayaan (termasuk *holding companies, subsidiaries, dan fellow subsidiaries*);
- Perusahaan asosiasi;
- Perusahaan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di Perusahaan Pembiayaan

yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan Perusahaan Pembiayaan);

- Karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, dan mengendalikan kegiatan Perusahaan Pembiayaan yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi, dan manajer dari Perusahaan Pembiayaan serta keluarga anggota dekat orang-orang tersebut; dan
- Perusahaan di mana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung, atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi, atau pemegang saham utama dari Perusahaan Pembiayaan dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan perusahaan-pembiayaan.

Apabila transaksi dilakukan dengan pihak terkait dengan bank, kolom ini diisi dengan **sandi 1**.

**b. Bukan Hubungan Istimewa**

Pihak yang tidak memiliki hubungan istimewa adalah pihak-pihak yang tidak memiliki keterkaitan dengan Perusahaan Pembiayaan pelapor sebagaimana disebutkan di atas.

Apabila transaksi dilakukan dengan pihak tidak terkait dengan bank, kolom ini diisi dengan sandi 2.

**II.11 Jangka Waktu**

Yang dimaksud dengan *Jangka Waktu* adalah batas waktu yang diperjanjikan sebagaimana tercantum dalam perjanjian.

### III.1.1

#### PROFIL PERUSAHAAN PEMBIAYAAN

1. Sandi Perusahaan: : .....
2. Nama Perusahaan
  - a. Nama Lengkap : .....
  - b. Nama Sebutan/Singkatan : .....
  - c. Nama terdahulu : .....
3. NPWP : .....
4. Status Perusahaan : .....
5. Bentuk Badan Usaha : .....
6. Tahun Pendirian : .....
7. Izin Usaha (*III.2.1*)
  - a. No : .....
  - b. Tanggal : .....
8. Izin Go Publik
  - a. No : .....
  - b. Tanggal : .....
9. Alamat
  - a. Alamat Lengkap : .....
  - b. Sandi dan Nama Kota
    - Sandi : .....
    - Nama Kota : .....
  - c. Kode Pos : .....
  - d. Status Pemilikan gedung : .....
10. Bidang Usaha : .....
11. Wilayah Bank Indonesia
12. Permodalan
  - a. Perseroan Terbatas (PT)
    - Modal Dasar : .....
    - Modal Ditempatkan : .....
    - Modal Disetor : .....
  - b. Koperasi

- Simpanan Pokok : .....
- Simpanan Wajib : .....
- 13. Kurs : .....
- 14. Jumlah Pemegang Saham **(III.3.1)** : .....
- 15. Kepengurusan **(III.5.1)**
  - a. Jumlah Dewan Komisaris/Pengawas : .....
  - b. Jumlah Direksi/Pengurus : .....
- 16. Jumlah Kantor Cabang **(III.6.1)** : .....
- 17. Jumlah Tenaga Kerja **(III.7.1)**
  - a. Kantor Pusat : .....
  - b. Kantor Cabang : .....
- 18. Penyusun dan Penanggung Jawab Laporan
  - a. Penyusun
    - Nama : .....
    - Bagian/Divisi : .....
    - No Telepon : .....
    - No Fax : .....
  - b. Penanggungjawab
    - Nama : .....
    - Bagian/Divisi : .....
    - No Telepon : .....
    - No Fax : .....

### III.1.2.

#### PENJELASAN PROFIL PERUSAHAAN PEMBIAYAAN

Formulir ini berisi informasi mengenai profil Perusahaan Pembiayaan.

1. Sandi Perusahaan

Diisi dengan sandi perusahaan, lihat daftar sandi Perusahaan

2. Nama Perusahaan

Diisi dengan nama perusahaan pelapor

a. Nama Lengkap

Nama lengkap termasuk badan hukum, misalnya *Dina Persada MultiFinance, PT, Tbk.*

b. Nama Sebutan/Singkatan

Diisi dengan nama sebutan atau singkatan Perusahaan Pembiayaan pelapor, misalnya *Dina Finance* untuk *Dina Persada MultiFinance, PT, Tbk.*

c. Nama Terdahulu

Diisi dengan nama lengkap perusahaan sebelumnya apabila perusahaan telah berubah nama.

3. NPWP

Cukup jelas

4. Status Perusahaan

Diisi dengan salah satu status Perusahaan Pembiayaan yaitu Perusahaan Milik Negara, Perusahaan patungan (*Joint Venture*) atau Perusahaan Swasta Nasional.

5. Bentuk Badan Usaha

Diisi dengan salah satu bentuk Badan Usaha yaitu Perseroan Terbatas atau Koperasi.

6. Tahun Pendirian

Cukup jelas

7. Izin Usaha

a. Nomor

Cukup jelas

b. Tanggal

Diisi dengan tanggal bulan dan tahun dikeluarkannya surat surat izin usaha.

Izin Usaha ini harus dirinci pada *Formulir III.2.1 Daftar Rincian Izin Usaha* yang berisi riwayat perubahan izin usaha.

8. Izin Go Publik

a. Nomor

Cukup jelas

b. Tanggal

Diisi dengan tanggal bulan dan tahun dikeluarkannya surat izin go publik.

9. Alamat

a. Alamat Lengkap

Cukup jelas

b. Sandi dan Nama Kota

- Sandi dati II

Lihat daftar sandi dati II seluruh Indonesia

- Nama Kota

Cukup jelas.

c. Kode Pos

Cukup jelas

d. Status kepemilikan gedung

Diisi dengan status kepemilikan gedung yaitu sewa atau milik sendiri atau jenis kepemilikan lainnya.

10. Bidang Usaha

Diisi dengan jenis kegiatan usaha sesuai dengan izin usaha yang diberikan.

11. Wilayah Bank Indonesia

Diisi sesuai dengan Lokasi Wilayah Kantor Bank Indonesia tempat domisili Perusahaan Pembiayaan pelapor.

12. Permodalan

a. Perseroan Terbatas

- Modal dasar

- Modal Ditempatkan
- Modal Disetor
- b. Koperasi
  - Simpanan Pokok
  - Simpanan WajibCukup jelas.

13. Kurs

Diisi sesuai dengan kurs tengah yang dikeluarkan Bank Indonesia pada tanggal laporan

14. Jumlah Pemegang Saham

Diisi dengan jumlah pemegang saham dan harus dirinci pada *Formulir III.3.1. Daftar Rincian Pemegang Saham*.

Bagi Perusahaan Pembiayaan yang telah *go public*, penyebutan pemegang saham sesuai dengan ketentuan yang berlaku di pasar modal.

Apabila badan hukum berbentuk koperasi diisi dengan banyaknya jumlah anggota.

15. Kepengurusan

- a. Jumlah Anggota Dewan Komisaris/Pengawas
- b. Jumlah Direksi/Pengurus

Untuk Perusahaan Pembiayaan yang berbadan hukum Perseroan Terbatas diisi dengan banyaknya jumlah anggota dewan komisaris dan jumlah direksi. Bagi yang berbadan hukum koperasi jumlah anggota dewan komisaris diisi dengan banyaknya jumlah anggota dewan pengawas dan jumlah direksi diisi dengan banyaknya anggota dewan pengurus.

Kolom ini harus dirinci pada *Formulir III.5.1. Daftar Rincian Kepengurusan*.

16. Jumlah Kantor Cabang

Diisi dengan jumlah kantor cabang Perusahaan Pembiayaan pelapor.

Jumlah kantor Cabang ini harus dirinci pada *Formulir III.6.1 Daftar Rincian Kantor Cabang*.

#### 17. Jumlah Tenaga Kerja

Diisi dengan banyaknya tenaga kerja sesuai dengan kolom jenis kelamin dan harus dirinci pada *Formulir III.7.1 Daftar Rincian Tingkat Pendidikan Karyawan*.

#### 18. Penyusun dan Penanggungjawab Laporan

Diisi dengan data lengkap masing-masing personil yang bertindak sebagai petugas penyusun dan pejabat penanggungjawab laporan.

##### a. Penyusun

- Nama Lengkap

Cukup jelas

- Bagian/Divisi

Diisi dengan bagian/divisi/unit kerja personil yang bertanggungjawab menyampaikan laporan.

- Nomor Telepon

Cukup jelas

- Nomor Fax

Cukup jelas

##### b. Penanggungjawab

- Nama Lengkap

Cukup jelas

- Bagian/Divisi

Diisi dengan bagian/divisi/unit kerja personil yang bertanggungjawab menyampaikan laporan.

- Nomor telepon

Cukup jelas

- Nomor Fax

Cukup jelas

**III.2.1**  
**Daftar Rincian Izin Usaha**

	Izin		Keterangan
	No.	Tanggal	

### III.2.2.

#### PENJELASAN DAFTAR RINCIAN IZIN USAHA

Formulir ini berisi rincian izin usaha Perusahaan Pembiayaan dan perubahan-perubahannya.

#### **Kolom**

##### 1. Izin

###### - Nomor

Diisi dengan nomor surat Keputusan Menteri Keuangan pemberian izin usaha Perusahaan Pembiayaan dan perubahan-perubahannya.

###### - Tanggal

Diisi dengan tanggal bulan dan tahun surat Keputusan Menteri Keuangan yang melandasi perubahan izin usaha.

##### 2. Keterangan

Diisi dengan perubahan nama atau perubahan kegiatan usaha Perusahaan Pembiayaan. Dalam hal terjadi perubahan nama/kegiatan usaha, wajib dilaporkan nama/kegiatan usaha lama dan baru.

Contoh:

Dalam hal perubahan nama diisi dengan: “Perubahan nama dari PT X menjadi PT K”.

Dalam hal perubahan kegiatan usaha diisi dengan: “Perubahan kegiatan usaha dari Leasing menjadi Multifinance”, dsb.

**III.3.1**  
**Daftar Rincian Pemegang Saham**

I	II	III	IV	V		VI
No. Urut	Nama 1)	Golongan Pemilik	Bentuk Badan Hukum	Kepemilikan		Hubungan istimewa
				Nilai (jutaan Rupiah)	%	

1) Untuk yang berbentuk Badan Hukum PT, harus dirinci pada *Formulir III.4.1 Daftar Rincian Pemegang Saham dan Pengurus Derajat Kedua*.

### III.3.2.

#### PENJELASAN DAFTAR RINCIAN PEMEGANG SAHAM

Formulir ini berisi rincian pemegang saham pada Perusahaan Pembiayaan pelapor baik perorangan maupun berbentuk badan hukum.

#### Kolom

1. Nomor Urut

Diisi dengan angka yang berurutan. Kolom ini digunakan sebagai dasar pengisian kolom Nomor Urut pada *Formulir III.4.1 Daftar Rincian Pemegang Saham dan Pengurus Derajat Kedua* untuk pemegang saham Perusahaan Pembiayaan yang berbentuk badan hukum.

2. Nama

Apabila Perusahaan Pembiayaan berbadan hukum Perseroan Terbatas, diisi dengan nama pemegang saham.

Apabila Perusahaan Pembiayaan berbadan hukum koperasi, diisi dengan nama anggota.

3. Golongan pemilik

Sesuai dengan Daftar Sandi Pihak *Counter Party*.

4. Bentuk Badan Hukum

Diisi dengan :

Sandi 1, bagi pemegang saham berbentuk badan hukum Perseroan Terbatas.

Sandi 2, bagi pemegang saham berbentuk badan hukum di luar Perseroan Terbatas antara lain Koperasi, Yayasan, Dana Pensiun, Perusahaan Daerah.

Sandi 3, bagi pemegang saham perseorangan.

5. Kepemilikan

Nilai

Diisi dengan nilai nominal kepemilikan dalam jutaan Rupiah.

Prosentase

Diisi dengan nilai prosentase kepemilikan.

Cara pengisian lihat contoh pengisian suku bunga

6. Hubungan Istimewa

- Hubungan istimewa diisi sandi 1.
- Bukan Hubungan Istimewa diisi sandi 2.

Pengertian Hubungan Istimewa dapat dilihat pada penjelasan umum kolom daftar rincian tentang hubungan dengan perusahaan.

### III.4.1

#### Daftar Rincian Pemegang Saham dan Pengurus Derajat Kedua

I	II	III	IV
Nomor Urut	Nama Perusahaan	Nama Pemegang Saham/ Pengurus/ Direksi	Jabatan / Pemegang Saham

### **III.4.2. PENJELASAN DAFTAR RINCIAN PEMEGANG SAHAM DAN PENGURUS DERAJAT KEDUA**

Formulir ini berisi informasi nama pemegang saham dan nama direksi/pengurus dari pemegang saham Perusahaan Pembiayaan yang berbentuk Badan Hukum.

#### **Kolom**

1. Nomor Urut

Diisi dengan angka sesuai kolom Nomor Urut *Formulir III.3.1 Daftar Rincian Pemegang Saham* bagi pemegang saham yang berbentuk badan hukum. Angka dalam kolom ini tidak harus berurutan.

2. Nama Perusahaan

Kolom ini secara otomatis akan terisi apabila kolom Nomor Urut terisi.

3. Nama Pemegang Saham/Direksi/Pengurus

- Diisi dengan Nama Pemegang Saham dan Direksi untuk perusahaan pada kolom Nama Perusahaan yang berbadan hukum Perseroan Terbatas.
- Diisi dengan Nama pengurus untuk perusahaan pada kolom Nama Perusahaan yang berbadan hukum di luar Perseroan Terbatas.

4. Jabatan/Pemegang Saham

Diisi dengan sandi Jabatan/Pemegang Saham dari nama-nama sebagaimana kolom Nama Pemegang Saham/Direksi/Pengurus.

**III.5.1**  
**Daftar Rincian Kepengurusan**

	I	II	III
	Nama	Jabatan	Tanggal Mulai Menjabat

### **III.5.2.**

#### **PENJELASAN DAFTAR RINCIAN PENGURUS**

Formulir ini berisi informasi pengurus Perusahaan Pembiayaan pelapor yang terdiri Komisaris dan Direksi untuk Perusahaan Pembiayaan yang berbadan hukum Perseroan Terbatas, Pengawas dan Pengurus untuk Perusahaan Pembiayaan yang berbadan hukum koperasi.

Kolom

1. Nama

Diisi dengan nama-nama pengurus Perusahaan Pembiayaan pelapor.

2. Jabatan

Diisi dengan sandi jabatan pengurus Perusahaan Pembiayaan pelapor.

3. Tanggal mulai menjabat

Diisi dengan tanggal mulai menjabat.

**III.6.1.  
Daftar Rincian Kantor Cabang**

I No.	II		III		IV No. Telp	V Jumlah Tenaga Kerja	VI Nama Kepala Cabang
	Izin	Tgl/Bln/Th	Alamat Lengkap	Lokasi Kota/Dati II			
	No.						

### III.6.2.

#### PENJELASAN DAFTAR RINCIAN KANTOR CABANG

Formulir ini berisi informasi Kantor Cabang Perusahaan Pembiayaan pelapor.

##### **Kolom**

##### 1. Izin

- Nomor

Diisi dengan nomor izin pembukaan Kantor Cabang dari Menteri Keuangan.

- Tanggal

Diisi dengan tanggal izin pembukaan Kantor Cabang dari Menteri Keuangan.

##### 2. Lokasi

- Alamat lengkap

Diisi dengan alamat terakhir Kantor Cabang sesuai dengan Surat Direktur Perbankan dan Usaha Jasa Pembiayaan Atas Nama Menteri Keuangan.

- Kota/Dati II

Cukup jelas

- Sandi Dati II

Lihat *Daftar Sandi Dati II Seluruh Indonesia*.

##### 3. Nomor Telepon

Diisi dengan kode area dan nomor telepon masing-masing kantor cabang.

##### 4. Jumlah Tenaga Kerja

Diisi dengan jumlah tenaga kerja termasuk tenaga honorer.

##### 5. Nama Kepala Cabang

Diisi dengan nama kepala cabang masing-masing kantor cabang.

### III.7.1

#### Daftar Rincian Tingkat Pendidikan Karyawan

Tingkat Pendidikan	Sandi	Jumlah		
		L	P	Total
<b>Kantor Pusat</b>				
a. SD	9110			
b. SLTP	9120			
c. SLTA	9130			
d. S1	9140			
e. Diatas S1	9150			
f. Tenaga Asing	9160			
<b>Kantor Cabang</b>				
a. SD	9210			
b. SLTP	9220			
c. SLTA	9230			
d. S1	9240			
e. Diatas S1	9250			
f. Tenaga Asing	9260			
<b>Jumlah</b>				

**III.7.2.**  
**PENJELASAN DAFTAR RINCIAN TINGKAT PENDIDIKAN**  
**KARYAWAN**

Formulir ini berisi rincian jumlah karyawan dan tingkat pendidikan karyawan baik di kantor pusat maupun kantor cabang Perusahaan Pembiayaan pelapor.

**Kolom**

1. Tingkat Pendidikan

- Kantor Pusat
  - a. SD
  - b. SLTP
  - c. SLTA
  - d. S1
  - e. Di atas S1
  - f. Tenaga Asing
  
- Kantor Cabang
  - a. SD
  - b. SLTP
  - c. SLTA
  - d. S1
  - e. Di atas S1
  - f. Tenaga Asing

Cukup jelas

2. Jumlah

- Laki-laki
- Perempuan
- Total

Cukup jelas.

**IV.1.1  
NERACA BULANAN**

Nama Perusahaan Pembiayaan :  
 Bidang Usaha Perusahaan Pembiayaan :  
 Alamat Kantor :  
 Laporan pada akhir bulan :  
 Kurs Laporan : IDR/USD

**AKTIVA**

**Ribuan Rp**

No.	Pos-pos	Sandi	Rp	Va	Jumlah
1.	Kas dan Setara Kas	1100			
	a. Kas	1110			
	b. Bank Dalam Negeri	1120			
	- Giro	1121			
	- Simpanan Lainnya	1129			
	c. Bank Luar Negeri	1130			
	- Giro	1131			
	- Simpanan Lainnya	1139			
2.	Investasi Jangka Pendek Dalam Surat Berharga <b>(IV.6.1)</b>	1200			
3.	Piutang Pembiayaan - Neto <b>(IV.5.1)</b>	1300			
	a. Sewa guna usaha	1310			
	b. Anjak piutang	1320			
	c. Kartu kredit	1330			
	d. Pembiayaan konsumen	1340			
4.	Penyertaan Modal <b>(IV.8.1)</b>	1400			
	a. Bank	1410			
	b. Perusahaan Jasa Keuangan Lainnya	1420			
5.	Investasi Jangka Panjang Dalam Surat Berharga <b>(IV.6.1)</b>	1500			
6.	Aktiva Tetap yang Disewagunausahakan – Neto	1600			
	a. Aktiva Tetap yang Disewagunausahakan	1610			
	b. Akumulasi Peny. Akt. Tetap yang Disewagunausahakan -/-	1620			
7.	Aktiva Tetap dan Inventaris – neto	1700			
	a. Aktiva tetap dan inventaris	1710			
	b. Akumulasi penyusutan Aktiva tetap dan Inventaris -/-	1720			
8.	Aktiva Pajak Tangguhan	1800			
9.	Rupa-rupa Aktiva	1900			
	Jumlah Aktiva	1000			

Ribuan Rp

**PASIVA**

No.	Pos-pos	Sandi	Rp	Va	Jumlah
1.	Kewajiban Yang Segera Dapat Dibayar	2100			
	a. Bank	2110			
	b. Perusahaan Jasa Keuangan Lainnya	2120			
2.	Utang Pajak	2200			
3.	Pinjaman yang Diterima <b>(IV.9.1)</b>	2300			
	a. Dalam negeri	2310			
	i. Bank	2311			
	ii. Lainnya	2319			
	b. Luar negeri	2320			
	i. Bank	2321			
	ii. Lainnya	2329			
4.	Surat Berharga Yang diterbitkan <b>(IV.10.1)</b>	2400			
5.	Kewajiban Pajak Tangguhan	2500			
6.	Pinjaman Subordinasi	2600			
	i. Dalam negeri	2610			
	ii. Luar negeri	2620			
7.	Rupa-rupa Pasiva	2900			
8.	Modal	3100			
	a. Modal disetor	3110			
	b. Agio	3120			
	c. Disagio	3130			
		-/-			
9.	Cadangan	3200			
	Cadangan Umum	3210			
	Cadangan Tujuan	3220			
	Cadangan Revaluasi Aktiva Tetap	3230			
10.	Saldo Laba (Rugi)				
	a. Laba	3310			
	b. Rugi	3320			
		-/-			
11.	Laba (Rugi) Tahun Berjalan				
	a. Laba	3410			
	b. Rugi	3420			
		-/-			
<b>Jumlah Pasiva</b>		3000			

## IV.1.2.

### PENJELASAN POS-POS NERACA BULANAN

#### AKTIVA

##### 1. Kas dan Setara Kas

Pos ini dirinci atas:

###### a. Kas

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah uang kartal milik Perusahaan Pembiayaan pelapor berupa uang kertas dan uang logam yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan menjadi alat pembayaran yang sah di Indonesia. Termasuk pula dalam pos ini adalah uang kertas dan uang logam asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah serta *commemorative coin* dan *commemorative note*.

###### b. Bank

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah semua jenis simpanan Perusahaan Pembiayaan pada bank di Indonesia, baik dalam rupiah maupun valuta asing. Pos ini tidak boleh dikompensasi dengan pos Bank pasiva.

Pos ini dirinci atas:

###### - Giro

Yang dimasukkan ke dalam subpos ini adalah simpanan Perusahaan Pembiayaan pelapor dalam bentuk giro pada bank umum di Indonesia.

###### - Simpanan Lainnya

Yang dimasukkan ke dalam subpos ini adalah simpanan Perusahaan Pembiayaan pelapor dalam bentuk tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito, *deposit on call*, dan simpanan lainnya yang sejenis pada bank di Indonesia.

### c. **Bank Luar Negeri**

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah semua jenis simpanan Perusahaan Pembiayaan pada bank di luar negeri.

Pos ini dirinci atas:

- Giro
- Simpanan Lainnya

## **2. Investasi Jangka Pendek Dalam Surat Berharga**

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah semua surat berharga yang dibeli atau dimiliki oleh Perusahaan Pembiayaan pelapor baik berupa surat berharga bentuk utang maupun saham dengan tujuan untuk diperjualbelikan. Yang dimasukkan ke dalam pos ini antara lain surat-surat berharga dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Utang Negara (SUN), promes, wesel, surat berharga komersial (CPs), obligasi dan saham atau surat berharga lainnya dengan tujuan untuk diperjualbelikan. Nilai surat berharga tersebut diakui sebesar harga pasar. Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi akibat kenaikan (penurunan) harga pasar diakui pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Termasuk dalam pos ini adalah semua surat berharga yang dimiliki oleh Perusahaan Pembiayaan pelapor yang dimaksudkan untuk dimiliki hingga jatuh tempo yang memiliki sisa jatuh tempo (*remaining maturity*) kurang dari satu tahun. Nilai surat berharga tersebut disajikan sebesar biaya perolehan setelah dikurangi premi atau diskonto yang belum diamortisasi.

Untuk surat-surat berharga yang dibeli atau dimiliki dengan tujuan untuk dimiliki hingga jatuh tempo yang memiliki sisa jatuh tempo (*remaining maturity*) lebih dari satu tahun dimasukkan ke dalam pos **Investasi Jangka Panjang Dalam Surat Berharga**.

Pos ini harus dirinci pada *Formulir IV.6.1 Daftar Rincian Surat Berharga Yang Dimiliki*.

## **3. Piutang Pembiayaan - Neto**

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah semua piutang yang berasal dari kegiatan utama Perusahaan Pembiayaan yang meliputi Sewa Guna Usaha,

Anjak Piutang, Kartu Kredit dan Pembiayaan Konsumen dicatat sebesar **nilai neto**.

**a. Sewa Guna Usaha**

Yang dimasukkan ke dalam subpos ini adalah jumlah piutang sewa guna usaha ditambah nilai sisa yang terjamin (*residual value*) dikurangi pendapatan sewa guna usaha yang belum diakui (*unearned lease income*), simpanan jaminan (*security deposit*) dan jumlah penyisihan piutang sewa guna usaha.

Yang dimaksud dengan sewa guna usaha dalam subpos ini adalah sewa guna usaha dengan hak opsi (*finance lease*), yaitu kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang modal yang digunakan oleh penyewa guna usaha (*lessee*) dalam jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala disertai dengan hak pilih (*optie*) untuk membeli barang modal yang bersangkutan atau memperpanjang jangka waktu leasing berdasarkan nilai sisa yang telah disepakati bersama.

Transaksi sewa guna usaha dikelompokkan sebagai *finance lease* apabila memenuhi kriteria di bawah ini:

- Penyewa guna usaha (*lessee*) memiliki hak opsi untuk membeli aktiva yang disewagunausahakan pada akhir masa sewa dengan harga yang telah disetujui bersama pada saat dimulainya perjanjian sewa guna usaha.
- Jumlah pembayaran sewa guna usaha selama masa sewa guna usaha ditambah dengan nilai sisa barang modal, harus dapat menutup harga perolehan barang modal dan keuntungan Perusahaan Pembiayaan (*lessor*).
- Masa sewa guna usaha minimal 2 (dua) tahun.

Jika salah satu kriteria tersebut di atas tidak terpenuhi, maka transaksi sewa guna usaha akan dicatat sebagai transaksi sewa menyewa biasa (*operating lease*) dan dilaporkan dalam Pos **Aktiva Tetap yang Disewagunausakan**.

**b. Anjak Piutang**

Yang dimasukkan ke dalam subpos ini adalah seluruh pembiayaan anjak piutang baik yang dilakukan dengan metode *without recourse* maupun metode *with recourse* dikurangi jumlah penyisihan seluruh tagihan anjak piutang.

Yang dimaksud dengan Pembiayaan Anjak Piutang adalah kegiatan pembiayaan dalam bentuk pembelian dan/atau pengalihan serta pengurusan piutang atau tagihan jangka pendek klien yang timbul dari transaksi perdagangan dalam atau luar negeri.

**c. Kartu Kredit**

Yang dimasukkan ke dalam subpos ini adalah jumlah piutang atas pembiayaan untuk membeli barang dan jasa dengan menggunakan kartu kredit dikurangi penyisihan piutang kartu kredit.

**d. Pembiayaan Konsumen**

Yang dimasukkan ke dalam subpos ini adalah jumlah saldo angsuran dari pembiayaan konsumen yang dilakukan oleh Perusahaan Pembiayaan pelapor dikurangi pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan penyisihan piutang pembiayaan konsumen.

Pos ini harus dirinci pada *Formulir IV.5.1Daftar Profil Jatuh Tempo Piutang Pembiayaan*.

**4. Penyertaan Modal**

Yang dimasukkan dalam pos ini adalah seluruh penyertaan dalam bentuk saham Perusahaan Pembiayaan pada perusahaan sektor keuangan.

Penyertaan dalam bentuk saham dengan persentase kepemilikan di bawah 20% dicatat dengan metode Biaya, sedangkan penyertaan dalam bentuk saham dengan persentase kepemilikan 20% ke atas dan perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap anak perusahaan dinyatakan dengan metode ekuitas sebesar biaya perolehan ditambah atau dikurangi dengan bagian laba atau rugi setelah tanggal perolehan perusahaan asosiasi sesuai dengan persentase kepemilikannya. Penyertaan terdiri atas:

**a. Bank**

Yang dimasukkan ke dalam subpos ini adalah penyertaan Perusahaan Pembiayaan pelapor pada bank. Yang dimaksud dengan bank adalah sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998.

**b. Perusahaan Jasa Keuangan Lainnya**

Yang dimasukkan ke dalam subpos ini adalah penyertaan Perusahaan Pembiayaan pelapor pada perusahaan di sektor keuangan selain bank. Termasuk dalam subpos ini antara lain Perusahaan Pembiayaan, perusahaan modal ventura, perusahaan asuransi, dana pensiun dan perusahaan sekuritas.

Pos ini harus dirinci pada *Formulir IV.8.1 Daftar Rincian Penyertaan Modal*.

**5. Investasi Jangka Panjang Dalam Surat Berharga**

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah semua investasi Perusahaan Pembiayaan pada surat-surat berharga selain penyertaan dalam bentuk saham, yang dimaksudkan untuk dimiliki hingga jatuh tempo yang memiliki sisa jatuh tempo lebih dari satu tahun.

Nilai surat berharga tersebut disajikan sebesar biaya perolehan setelah ditambah premi atau dikurangi diskonto yang belum diamortisasi.

Pos ini harus dirinci pada *Formulir IV.6.1 Daftar Rincian Surat Berharga Yang Dimiliki*.

**6. Aktiva Tetap yang disewagunausahakan (*Operating Lease*)**

Pos ini dirinci atas:

**a. Aktiva tetap yang disewagunausahakan.**

Yang dimasukkan ke dalam subpos ini adalah nilai perolehan aktiva tetap yang disewagunausahakan.

Yang dimaksud dengan aktiva tetap yang disewagunausahakan adalah barang modal yang disewagunausahakan tanpa hak opsi (*operating lease*).

**b. Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap yang disewagunausahakan**

Yang dimasukkan ke dalam subpos ini adalah jumlah penyusutan atas aktiva tetap yang disewagunausahakan tanpa hak opsi (*operating lease*) sampai dengan tanggal laporan.

**7. Aktiva tetap dan Inventaris**

Pos ini dirinci atas:

**a. Aktiva tetap dan inventaris**

Yang dimasukkan ke dalam subpos ini adalah aktiva tetap dan inventaris yang dimiliki Perusahaan Pembiayaan pelapor.

**b. Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap dan inventaris**

Yang dimasukkan ke dalam subpos ini adalah jumlah penyusutan atas aktiva tetap dan inventaris sampai dengan tanggal laporan.

**8. Aktiva Pajak Tangguhan**

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah jumlah aktiva pajak tangguhan yang diakui oleh Perusahaan Pembiayaan pelapor pada tanggal laporan yang diukur dengan tarif pajak yang berlaku atas seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan (*deductible temporary differences*) dan/atau saldo rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa mendatang.

Pos ini disajikan di neraca atas dasar kompensasi (*offset*) dengan pos kewajiban pajak tangguhan.

**9. Rupa-rupa aktiva**

Yang dimasukkan ke dalam subpos ini adalah saldo aktiva yang tidak dapat dimasukkan atau digolongkan ke dalam salah satu dari pos 1 sampai dengan 8 di atas, antara lain biaya-biaya yang dibayar dimuka.

## PASIVA

### 1. Kewajiban Yang Segera Dibayar

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah kewajiban jangka pendek Perusahaan Pembiayaan pelapor kepada pihak ketiga yang berjangka waktu tidak lebih dari 15 hari. Termasuk ke dalam pos ini antara lain utang yang berkaitan dengan program pensiun karyawan dan premi asuransi Perusahaan Pembiayaan pelapor.

Pos ini dirinci atas:

#### a. Bank

Yang dimasukkan ke dalam subpos ini adalah kewajiban segera Perusahaan Pembiayaan pada bank seperti utang bunga pinjaman. Yang dimaksud dengan bank adalah sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998.

#### b. Perusahaan Jasa Keuangan Lainnya

Yang dimasukkan ke dalam subpos ini adalah kewajiban segera Perusahaan Pembiayaan pelapor pada perusahaan di sektor keuangan selain bank. Termasuk dalam subpos ini adalah Perusahaan Pembiayaan, perusahaan modal ventura, perusahaan asuransi, dana pensiun dan Perusahaan Sekuritas.

### 2. Utang Pajak

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah seluruh kewajiban pajak Perusahaan Pembiayaan pelapor yang belum dibayar berkaitan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

### 3. Pinjaman yang diterima

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah pinjaman yang diterima oleh Perusahaan Pembiayaan pelapor dalam rupiah atau valuta asing baik dari dalam negeri maupun luar negeri.

Pos ini dirinci atas:

**a. Dalam Negeri**

**i. Bank**

Yang dimasukkan kedalam subpos ini adalah pinjaman yang diterima oleh Perusahaan Pembiayaan pelapor, baik dalam rupiah maupun valuta asing, dari bank yang melakukan kegiatan operasional di Indonesia. Subpos ini tidak boleh dikompensasikan dengan pos Bank pada sisi aktiva.

**ii. Lainnya**

Yang dimasukkan ke dalam subpos ini adalah pinjaman yang diterima Perusahaan Pembiayaan pelapor, baik dalam rupiah maupun valuta asing, dari pihak ketiga bukan bank yang beroperasi di Indonesia.

**b. Luar Negeri**

Yang dimasukkan ke dalam subpos ini adalah pinjaman yang diterima oleh Perusahaan Pembiayaan pelapor dari bukan penduduk, baik dalam rupiah maupun valuta asing.

**i. Bank**

Yang dimasukkan kedalam subpos ini adalah pinjaman yang diterima oleh Perusahaan Pembiayaan pelapor, baik dalam rupiah maupun valuta asing, dari bank yang melakukan kegiatan operasional di luar Indonesia.

**ii. Lainnya**

Yang dimasukkan ke dalam subpos ini adalah pinjaman yang diterima Perusahaan Pembiayaan pelapor, baik dalam rupiah maupun valuta asing, dari pihak ketiga bukan bank bukan penduduk (non residen).

Pos – pos ini harus dirinci pada *Formulir IV.9.1 Daftar Rincian Pinjaman Yang Diterima*.

#### **4. Surat Berharga Yang Diterbitkan**

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah nilai seluruh surat berharga selain saham yang diterbitkan oleh Perusahaan Pembiayaan pelapor, baik di dalam maupun luar negeri dalam rangka memperoleh tambahan dana dari masyarakat.

Pos ini harus dirinci pada *Formulir IV.10.1 Daftar Rincian Surat Berharga Yang Diterbitkan*.

#### **5. Kewajiban Pajak Tangguhan**

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah jumlah kewajiban pajak tangguhan yang diakui oleh Perusahaan Pembiayaan pelapor pada tanggal laporan yang diukur dengan tarif pajak yang berlaku atas seluruh perbedaan temporer kena pajak (*taxable temporary differences*).

Pos ini disajikan di neraca atas dasar kompensasi (*offset*) dengan pos Aktiva Pajak Tangguhan.

#### **6. Pinjaman Subordinasi**

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah pinjaman yang diterima oleh Perusahaan Pembiayaan pelapor dengan syarat sebagai berikut:

- Minimum berjangka waktu 5 (lima) tahun;
- Dalam hal terjadi likuidasi, hak tagih berlaku paling akhir setelah dipenuhi segala pinjaman yang ada; dan
- Ada perjanjian tertulis antara Perusahaan Pembiayaan dengan pemberi pinjaman.

Pos ini dirinci atas:

- a. Dalam negeri
- b. Luar negeri

## **7. Rupa-rupa pasiva**

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah saldo pasiva lainnya yang tidak dapat dimasukkan atau digolongkan ke dalam salah satu dari pos 1 sampai dengan 6 di atas.

## **8. Modal**

### **a. Modal disetor**

Yang dimasukkan ke dalam subpos ini adalah jumlah modal yang telah disetor pada Perusahaan Pembiayaan pelapor.

### **b. Agio**

Yang dimasukkan ke dalam subpos ini adalah selisih lebih setoran modal yang diterima oleh Perusahaan Pembiayaan pelapor sebagai akibat harga saham yang melebihi nilai nominalnya.

### **c. Disagio**

Yang dimasukkan ke dalam subpos ini adalah selisih kurang setoran modal sebagai akibat harga saham lebih rendah dari nilai nominalnya.

## **9. Cadangan**

Yang dimaksud dengan cadangan adalah cadangan-cadangan yang dibentuk menurut ketentuan anggaran dasar dan/atau keputusan pemilik/rapat pemegang saham. Dalam pengertian ini meliputi:

### **a. cadangan umum**

Yang dimasukkan ke dalam sub pos ini adalah cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yang ditahan atau laba bersih setelah dikurangi pajak.

### **b. cadangan tujuan**

Yang dimasukkan ke dalam sub pos ini adalah bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu.

### **c. cadangan revaluasi aktiva tetap**

Yang dimasukkan ke dalam sub pos ini adalah cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap dan telah memperoleh persetujuan dari Kantor Pelayanan Pajak.

## **10. Saldo Laba (Rugi)**

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah saldo laba (rugi) yang ditahan (ditanggung) oleh Perusahaan Pembiayaan pada periode awal tahun laporan.

Pos ini dirinci atas:

- a. Saldo Laba
- b. Saldo Rugi

## **11. Laba (Rugi) Tahun Berjalan**

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah laba (rugi) Perusahaan Pembiayaan pelapor selama periode akuntansi sampai dengan tanggal laporan.

Pos ini dirinci atas:

- a. Laba
- b. Rugi

**IV.2.1.**  
**LAPORAN LABA/RUGI**

Nama Perusahaan Pembiayaan :  
 Bidang Usaha Perusahaan Pembiayaan :  
 Alamat Kantor :  
 Laporan pada akhir bulan :  
 Kurs Laporan : IDR/USD

(Ribuan Rp)

Pos-pos	Sandi	Rp	Va	Jumlah
<b>A. PENDAPATAN</b>	4000			
1. Pendapatan Operasional	4100			
1.1. Sewa guna usaha	4110			
a. Dengan hak opsi	4111			
b. Tanpa hak opsi	4112			
1.2. Anjak piutang	4120			
a. Diskonto	4121			
b. Fee	4122			
1.3. Kartu kredit	4130			
a. Bunga	4131			
b. Fee	4132			
c. Komisi/diskon	4133			
d. Administrasi	4134			
1.4. Pembiayaan konsumen	4140			
a. Bunga	4141			
b. Administrasi	4142			
1.5. Pendapatan dari penyaluran pembiayaan	4150			
2. Pendapatan Non-Operasional	4200			
1.1. Pendapatan bunga/jasa giro	4210			
1.2. Pendapatan non-operasional lainnya	4290			
<b>B. BEBAN</b>	5000			
1. Beban Operasional	5100			
1.1. Bunga	5110			
1.2. Premi Swap	5120			
1.3. Premi Asuransi	5130			
1.4. Tenaga Kerja	5140			
1.5. Penghapusan/Penyusutan	5150			
a. Piutang Pembiayaan	5151			
b. Aktiva tetap yang disewagunausahakan	5152			
c. Aktiva tetap dan inventaris	5153			
1.6. Sewa	5160			
1.7. Pemeliharaan dan Perbaikan	5170			
1.8. Barang dan Jasa	5180			
1.9. Lainnya	5190			
2. Beban Non Operasional	5200			
<b>C. 1. Laba (A - B)</b>	6110			
2. Rugi (A - B)            -/-	6120			

Pos-pos	Sandi	Rp	Va	Jumlah
<b>D. TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN</b>				
1. Pajak Tahun Berjalan -/-	5315			
2. Pajak Tangguhan				
a. Beban Pajak Tangguhan -/-	5321			
b. Pendapatan Pajak Tangguhan	5322			
<b>E. 1. Laba Bersih Setelah Pajak (C1 - C2 - D1 - D2a + D2b)</b>	6210			
2. Rugi (C1 - C2 - D1 - D2a + D2b) -/-	6220			

## IV.2.2. PENJELASAN LAPORAN LABA/RUGI

Yang dimasukkan ke dalam Laporan Laba/Rugi adalah angka-angka kumulatif sejak awal tahun buku Perusahaan Pembiayaan pelapor sampai dengan tanggal laporan.

Laba/Rugi dirinci sebagai berikut:

### PENDAPATAN

#### 1. Pendapatan Operasional

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah semua pendapatan dari kegiatan utama Perusahaan Pembiayaan.

##### 1.1. Sewa guna usaha

Yang dimasukkan ke dalam subpos ini adalah pendapatan dari kegiatan sewa guna usaha.

##### a. Dengan hak opsi (*finance lease*)

Yang dimasukkan ke dalam subpos ini adalah pendapatan dari pembiayaan neto sewa guna usaha dengan hak opsi Perusahaan Pembiayaan selama tahun berjalan.

##### b. Tanpa hak opsi (*operating lease*)

Yang dimasukkan ke dalam subpos ini adalah pendapatan dari pembayaran sewa guna usaha tanpa hak opsi selama tahun berjalan. Dapat ditambahkan, pendapatan sewa harus diakui dan dicatat berdasarkan metode garis lurus selama masa sewa guna usaha meskipun pembayaran sewa guna usaha dilakukan dalam jumlah yang tidak sama untuk setiap periode.

##### 1.2. Anjak Piutang

Yang dimasukkan ke dalam subpos ini adalah pendapatan dari kegiatan pembiayaan dalam bentuk pembelian dan/atau pengalihan serta pengurusan piutang atau tagihan jangka pendek suatu perusahaan dari transaksi perdagangan dalam dan luar negeri.

**a. Diskonto**

Yang dimasukkan ke dalam subpos ini adalah diskonto dari pembelian dan/atau pengalihan piutang dari transaksi perdagangan dalam dan luar negeri.

**b. Fee**

Yang dimasukkan ke dalam subpos ini adalah pendapatan dari kegiatan pembiayaan anjak selain dari diskonto anjak piutang, antara lain biaya penatausahaan, biaya administrasi, dan denda keterlambatan.

**1.3. Kartu kredit**

Yang dimasukkan ke dalam subpos ini adalah pendapatan dari kegiatan pembiayaan untuk membeli barang dan jasa dengan menggunakan kartu kredit.

**a. Bunga**

Yang dimasukkan ke dalam subpos ini adalah pendapatan bunga atas tunggakan atau sisa tagihan yang sudah jatuh tempo kepada pemegang kartu kredit.

**b. Fee**

Yang dimasukkan ke dalam subpos ini adalah pendapatan dari iuran/uang pangkal kartu utama dan kartu tambahan.

**c. Komisi/diskon**

Yang dimasukkan ke dalam subpos ini adalah pendapatan dari pengurangan harga atas tagihan pedagang (*merchant*).

**d. Administrasi**

Yang dimasukkan ke dalam subpos ini adalah pendapatan dari penggunaan fasilitas atau biaya yang dibebankan kepada pemegang kartu kredit, misalnya biaya pengambilan tunai, biaya administrasi keterlambatan membayar dan biaya atas pemakaian yang melebihi batas yang diperkenankan.

#### **1.4. Pembiayaan konsumen**

Yang dimasukkan ke dalam subpos ini adalah pendapatan dari kegiatan pembiayaan untuk pengadaan barang kebutuhan konsumen.

##### **a. Bunga**

Yang dimasukkan ke dalam subpos ini adalah pendapatan bunga atas kegiatan pembiayaan untuk pengadaan barang konsumen.

##### **b. Administrasi**

Yang dimasukkan ke dalam subpos ini adalah pendapatan yang diterima dari kegiatan pembiayaan konsumen selain bunga seperti biaya administrasi keterlambatan membayar.

#### **1.5. Pendapatan dari penyaluran pembiayaan**

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah jumlah fee yang diperoleh dari kegiatan pembiayaan bersama dari porsi bank atau Perusahaan Pembiayaan lainnya sampai dengan tanggal laporan.

### **2. Pendapatan Non-operasional**

Yang dimasukkan ke dalam sub pos ini adalah pendapatan dari kegiatan selain kegiatan utama Perusahaan Pembiayaan.

#### **2.1. Pendapatan Bunga/Jasa giro**

Yang dimasukkan ke dalam subpos ini adalah pendapatan bunga/jasa giro dalam rupiah dan valuta asing dari penanaman-penanaman yang dilakukan oleh Perusahaan Pembiayaan pelapor dalam bentuk aktiva lancar misalnya giro, tabungan dan deposito pada bank.

#### **2.2. Pendapatan non operasional lainnya**

Yang dimasukkan ke dalam subpos ini adalah pendapatan non operasional selain pendapatan bunga dan jasa giro.

Subpos ini dapat bersumber dari penerimaan piutang yang telah dihapuskan, pendapatan administrasi serta bunga yang tidak berasal dari nasabah, pelanggan atau klien perusahaan, penerimaan klaim atau manfaat asuransi lainnya serta pendapatan lain yang tidak berasal dari kegiatan investasi utama.

## **BEBAN**

### **1. Beban Operasional**

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah biaya atas kegiatan operasional Perusahaan Pembiayaan.

#### **1.1. Bunga**

Yang dimasukkan ke dalam subpos ini adalah biaya bunga atas pinjaman yang diterima

#### **1.2. Premi swap**

Yang dimasukkan ke dalam subpos ini adalah biaya yang dibayarkan dalam rangka transaksi swap.

#### **1.3. Premi Asuransi**

Yang dimasukkan ke dalam subpos ini adalah biaya yang dibayarkan untuk keperluan pertanggungan, misalnya pembayaran premi asuransi kerugian aktiva tetap.

#### **1.4. Tenaga Kerja**

Yang dimasukkan ke dalam subpos ini adalah gaji pokok, upah, beserta tunjangan-tunjangan yang dibayarkan kepada direksi/pengurus dan karyawan Perusahaan Pembiayaan pelapor, baik yang berstatus pegawai tetap maupun tidak tetap, sebelum dikurangi dengan Pajak Penghasilan dan potong-potongan. Termasuk pula dalam subpos ini adalah honorarium, uang lembur, dan perawatan kesejahteraan.

#### **1.5. Penyisihan/penyusutan**

##### **a. Piutang Pembiayaan**

Yang dimasukkan ke dalam subpos ini adalah biaya penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang pembiayaan.

##### **b. Aktiva tetap yang disewagunausahakan**

Yang dimasukkan ke dalam subpos ini adalah biaya penyusutan atas aktiva tetap yang disewagunausahakan.

##### **c. Aktiva tetap dan inventaris**

Yang dimasukkan ke dalam subpos ini adalah biaya penyusutan atas aktiva tetap dan inventaris.

## **1.6. Sewa**

Yang dimasukkan ke dalam subpos ini adalah sewa yang dibayarkan oleh Perusahaan Pembiayaan, misalnya sewa kantor, sewa rumah dan sewa alat-alat.

## **1.7. Pemeliharaan dan perbaikan**

Yang dimasukkan ke dalam subpos ini adalah biaya untuk pemeliharaan dan/atau perbaikan yang dikeluarkan oleh Perusahaan Pembiayaan atas aktiva tetap, inventaris kantor dan lain-lain.

## **1.8. Barang dan jasa**

Yang dimasukkan ke dalam subpos ini adalah biaya untuk pemakaian barang-barang/jasa-jasa, seperti biaya penerangan, air, telepon, telegram, dan alat-alat kantor.

## **1.9. Lainnya**

Yang dimasukkan ke dalam subpos ini adalah biaya-biaya selain dari pos 1.1 sampai dengan 1.8. di atas.

## **2. Beban Non Operasional**

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah biaya atas kegiatan selain kegiatan utama Perusahaan Pembiayaan.

**C. 1. Laba (A – B)** apabila nilai perhitungan lebih besar dari nol.

Cukup jelas

**C. 2. Rugi (A – B)** apabila nilai perhitungan kurang dari nol.

Cukup jelas

## **D. TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN**

### **1. Pajak Tahun Berjalan**

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah taksiran beban pajak penghasilan yang dihitung secara progresif atas laba periode tahun berjalan sampai dengan tanggal laporan.

## 2. Pajak Tangguhan

Pos ini dirinci atas:

### a. Beban Pajak Tangguhan

Yang dimasukkan dalam subpos ini adalah besarnya beban pajak tangguhan terkait dengan besarnya kewajiban pajak tangguhan yang diakui untuk periode tahun berjalan sampai dengan tanggal laporan.

Pos ini disajikan di laporan laba rugi atas dasar kompensasi (*offset*) dengan pos **Pendapatan Pajak Tangguhan**.

### b. Pendapatan Pajak Tangguhan

Yang dimasukkan dalam subpos ini adalah besarnya pendapatan pajak tangguhan terkait dengan besarnya aktiva pajak tangguhan yang diakui untuk periode tahun berjalan sampai dengan tanggal laporan.

Pos ini disajikan di laporan laba rugi atas dasar kompensasi (*offset*) dengan pos **Beban Pajak Tangguhan**.

## E. 1. Laba Bersih Setelah Pajak ( $C1 - C2 - D1 - D2a + D2b$ )

Apabila nilai perhitungan tersebut lebih besar dari nol.

## 2. Rugi ( $C1 - C2 - D1 - D2a + D2b$ )

Apabila nilai perhitungan tersebut kurang dari nol.

**IV.3.1.  
REKENING ADMINISTRATIF**

Nama Perusahaan Pembiayaan :  
 Bidang Usaha Perusahaan Pembiayaan :  
 Alamat Kantor :  
 Laporan pada akhir bulan :  
 Kurs Laporan : IDR/USD

Ribuan Rp

No.	Pos-pos	Sandi	Rupiah	Valas	Jumlah
1	Fasilitas Pinjaman yang Belum Ditarik	8510			
	a. Dalam negeri	8511			
	i. Bank	8512			
	ii. Lainnya	8513			
	b. Luar negeri	8515			
	i. Bank	8516			
	ii. Lainnya	8517			
2	Fasilitas Pembiayaan kepada Nasabah yang belum ditarik	8530			
3	Penerbitan Surat Sanggup Bayar	8540			
	a. Pinjaman dalam negeri	8541			
	b. Pinjaman luar negeri	8545			
4	Penyaluran pembiayaan	8550			
	a. Channeling	8551			
	b. Joint Financing	8552			
	Jumlah	8500			

## **IV.3. 2. PENJELASAN REKENING ADMINISTRATIF**

Yang dimaksud dengan rekening administratif adalah rekening transaksi yang belum efektif menimbulkan perubahan harta dan utang serta beberapa catatan penting lainnya.

Rekening administratif dalam valuta asing dijabarkan ke dalam rupiah dengan menggunakan kurs tengah valuta asing yang dikeluarkan Bank Indonesia pada tanggal laporan.

Rekening administratif dirinci atas:

### **1. Fasilitas Pinjaman yang Belum Ditarik**

Yang dimasukkan ke dalam rekening ini adalah fasilitas pinjaman yang diperoleh baik dari dalam maupun luar negeri yang tidak dapat dibatalkan (*committed*) namun belum ditarik oleh Perusahaan Pembiayaan pelapor.

Rekening ini dirinci atas:

#### **a. Dalam negeri**

- i. Bank
- ii. Lainnya

#### **b. Luar negeri**

- i. Bank
- ii. Lainnya

### **2. Fasilitas Pembiayaan kepada Nasabah yang Belum Ditarik**

Yang dimasukkan ke dalam rekening ini adalah fasilitas yang disediakan oleh Perusahaan Pembiayaan pelapor kepada nasabah dan belum ditarik.

### **3. Penerbitan Surat Sanggup Bayar**

Yang dimasukkan ke dalam rekening ini adalah nilai nominal Surat Sanggup Bayar yang diterbitkan oleh Perusahaan Pembiayaan pelapor dalam rangka memperoleh pinjaman dari bank.

Rekening ini dirinci atas:

- a. Pinjaman dalam negeri
- b. Pinjaman luar negeri

#### **4. Penyaluran pembiayaan**

Penyaluran pembiayaan ini dilakukan dalam bentuk:

a. *Channeling*

Yang dimasukkan ke dalam subpos ini adalah sebesar piutang pembiayaan yang dimiliki pemilik modal dalam transaksi *channeling*.

Yang dimaksud dengan *channeling* dalam pos ini adalah apabila dana untuk pembiayaan dimaksud seluruhnya berasal dari bank dan risiko yang timbul dari aktifitas ini berada pada pemilik dana. Adapun Perusahaan Pembiayaan pelapor dalam hal ini hanya bertindak sebagai pengelola dan memperoleh imbalan atau *fee* dari pengelolaan dana tersebut.

b. *Joint Financing*

Yang dimasukkan ke dalam sub pos ini adalah sebesar piutang pembiayaan yang menjadi porsi bank/Perusahaan Pembiayaan lain.

Yang dimaksud dengan *joint financing* dalam pos ini adalah apabila sumber dana untuk pembiayaan dimaksud berasal baik dari Perusahaan Pembiayaan pelapor maupun dari bank/Perusahaan Pembiayaan lain.



dihitung berdasarkan keterlibatan kas dan setara kas di dalamnya dari awal tahun laporan sampai dengan tanggal laporan. Hal ini berlaku bagi pos penerimaan maupun pengeluaran.

Pada kolom valas, arus kas dan setara kas dipisahkan berdasarkan kelompok transaksi yang mempengaruhi giro Perusahaan Pembiayaan pada bank luar negeri dan transaksi dengan pihak selain bank luar negeri.

## **I. Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Operasi**

### **A. Arus Kas Surplus**

### **B. Arus Kas Defisit**

#### **1. Penerimaan kas dari aktivitas operasi**

##### **– Penerimaan dari pembiayaan sewa guna usaha**

Pos ini memuat semua penerimaan atas pembiayaan sewa guna usaha seperti pembayaran pokok, bunga maupun denda keterlambatan atas angsuran dari lessee serta semua penerimaan lain yang berasal dari aktifitas pembiayaan sewa guna usaha. Termasuk juga dalam hal ini pembayaran atas nilai sisa yang dilakukan oleh lessee saat opsi beli atas barang sewa guna usaha terlaksana.

##### **– Penerimaan dari pembiayaan anjak piutang**

Pos ini memuat semua penerimaan atas pembiayaan anjak piutang seperti pembayaran pokok, bunga dan denda keterlambatan atas cicilan pelanggan anjak piutang serta bentuk penerimaan lain yang berasal dari aktifitas pembiayaan anjak piutang.

##### **– Penerimaan dari pembiayaan kartu kredit.**

Pos ini berisi semua penerimaan atas pembiayaan anjak piutang seperti pembayaran pokok, bunga dan denda keterlambatan atas cicilan nasabah kartu kredit serta bentuk penerimaan lain yang berasal dari aktifitas pembiayaan kartu kredit.

##### **– Penerimaan dari pembiayaan konsumen.**

Pos ini berisi semua yang berasal dari penerimaan atas pembiayaan konsumen seperti pembayaran pokok, bunga serta denda keterlambatan atas pembayaran yang dilakukan konsumen serta penerimaan lain yang berasal dari aktifitas pembiayaan konsumen.

– **Penerimaan dari kegiatan penyaluran pembiayaan**

Pos ini berisi semua penerimaan yang berasal dari kegiatan penyaluran pembiayaan antara lain fee channelling dan biaya administrasi.

– **Penerimaan dari pendapatan lain-lain**

Pos ini memuat semua penerimaan yang tidak berasal dari kegiatan investasi utama di atas. Pos ini dapat bersumber dari penerimaan piutang yang telah dihapuskan, pendapatan administrasi serta bunga yang tidak berasal dari nasabah, pelanggan atau klien perusahaan, penerimaan klaim atau manfaat asuransi lainnya dalam bentuk kas serta pendapatan lain yang tidak berasal dari kegiatan investasi utama.

## **2. Pembayaran kas untuk aktivitas operasi**

– **Pembayaran untuk kegiatan pembiayaan sewa guna usaha**

Pos ini memuat semua pengeluaran berupa beban bunga, Administrasi dan biaya lainnya sehubungan dengan kegiatan pembiayaan sewa guna usaha yang dilakukan.

– **Pembayaran untuk kegiatan pembiayaan anjak piutang.**

Pos ini memuat semua pengeluaran berupa beban bunga, Administrasi dan biaya lainnya sehubungan dengan kegiatan pembiayaan anjak piutang yang dilakukan.

– **Pembayaran untuk kegiatan pembiayaan kartu kredit**

Pos ini berisi semua pengeluaran berupa beban bunga, Administrasi dan biaya lainnya sehubungan dengan kegiatan pembiayaan kartu kredit yang dilakukan.

– **Pembayaran untuk kegiatan pembiayaan konsumen**

Pos ini memuat semua pengeluaran berupa beban bunga, Administrasi dan biaya lainnya sehubungan dengan kegiatan pembiayaan konsumen yang dilakukan.

– **Pembayaran untuk kegiatan pembiayaan bersama**

Pos ini memuat semua pengeluaran dari kegiatan pembiayaan bersama yang menjadi bagian yang ditanggung Perusahaan Pembiayaan.

– **Pembayaran untuk bunga**

Pos ini memuat semua pengeluaran yang terjadi akibat pembayaran bunga untuk pinjaman yang digunakan untuk kegiatan diluar kegiatan sewa guna usaha, anjak piutang, kartu kredit dan pembiayaan konsumen.

– **Pembayaran untuk beban umum dan administrasi**

Pos ini berisi semua beban gaji karyawan, beban sewa gedung perusahaan, beban listrik dan telepon, premi asuransi serta pembayaran anuitas lainnya, beban administrasi yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan sewa guna usaha, anjak piutang, kartu kredit dan pembiayaan konsumen serta beban administrasi lain yang tidak berasal dari kegiatan utama perusahaan.

– **Pembayaran untuk pajak penghasilan**

Pos ini khusus diperuntukkan guna mencatat pembayaran pajak penghasilan perusahaan untuk periode pelaporan.

– **Pembayaran untuk aktivitas operasi lainnya.**

Pos ini berisi semua pengeluaran yang terjadi atas kegiatan operasi perusahaan lain dan belum tercakup dalam pos-pos sebelumnya.

## II. Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Investasi

### A. Arus Kas Surplus

### B. Arus Kas Defisit

#### 1. Penerimaan kas dari aktivitas investasi

– **Penerimaan atas pelepasan anak perusahaan**

Pos ini memuat hasil pelepasan anak perusahaan yang melibatkan kas dan pendapatan lain yang berhubungan dengannya.

– **Penerimaan dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan.**

Pos ini berisi penerimaan kas dari hasil penjualan tanah, bangunan dan peralatan. Bila dalam penjualan tersebut terjadi pengeluaran untuk beban administrasi dan beban-beban lain yang harus ditanggung perusahaan, maka pos ini berisi neto pendapatan atas penjualan tanah setelah dikurangi dengan beban-beban yang harus dibayar perusahaan.

– **Penerimaan atas penjualan surat berharga jangka panjang**

Dalam hal perusahaan menjual kembali surat berharga yang bersifat jangka panjang yang tidak dimaksudkan untuk diperjualbelikan, maka hasil penjualan tersebut harus dilaporkan di dalam pos ini secara neto setelah dikurangi dengan semua biaya yang harus dibayarkan sehubungan dengan transaksi tersebut.

– **Penerimaan dividen.**

Investasi perusahaan dalam saham perusahaan lain akan menghasilkan pendapatan berupa dividen yang harus dicatat dalam pos ini.

– **Penerimaan dari aktivitas investasi lainnya**

Untuk penerimaan lain yang tidak termasuk dalam pos-pos di atas namun merupakan bagian kegiatan investasi perusahaan dan melibatkan kas, dapat dicatat dalam pos ini.

## 2. Pembayaran kas untuk aktivitas investasi

### – **Pembayaran untuk perolehan atas anak perusahaan.**

Dalam hal perusahaan memperoleh kepemilikan atas anak perusahaannya, perusahaan harus mencatat transaksi tersebut didalam pos ini sebesar kas yang dikeluarkan untuk melakukan transaksi tersebut.

### – **Pembayaran untuk pembelian tanah, bangunan dan peralatan.**

Untuk transaksi pembelian tanah, bangunan dan peralatan dalam hal melibatkan kas harus dicatat dalam pos ini.

### – **Pembayaran untuk perolehan surat berharga yang tidak diperjualbelikan.**

Semua pengeluaran yang dilakukan untuk berinvestasi dalam surat berharga yang tidak diperjualbelikan. Bila dalam transaksi ini perusahaan melakukan pembayaran kas untuk beban-beban lainnya, maka pos ini harus dicatat neto dengan cara biaya perolehan dikurangi beban lain yang dikeluarkan untuk memperolehnya.

### – **Pembayaran untuk aktivitas lainnya.**

Pos ini menampung pencatatan semua pengeluaran kas untuk kegiatan investasi yang tidak termasuk dalam pos-pos di atas.

## III. Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Pendanaan

### A. Arus Kas Surplus

### B. Arus Kas Defisit

#### 1. Penerimaan Dari Aktivitas Pendanaan

##### – **Penerimaan modal saham**

Untuk setiap penerbitan saham perusahaan yang kemudian dijual untuk menghasilkan kas, perusahaan harus mencatat transaksi tersebut kedalam pos ini.

##### – **Penerbitan modal pinjaman**

Perolehan dana lewat penerbitan obligasi dan bentuk surat utang lainnya, harus dimuat dalam pos ini.

- **Penerimaan dari aktivitas pendanaan lainnya**  
Pos ini menampung pencatatan semua penerimaan kas untuk aktivitas pendanaan yang tidak termasuk dalam pos-pos di atas.

## **2. Pembayaran Untuk Aktivitas Pendanaan**

- **Penarikan kembali modal perusahaan**  
Pos ini menampung pencatatan transaksi penarikan kembali modal saham dan modal pinjaman yang dilakukan perusahaan.
- **Pembayaran pokok pinjaman**  
Pos ini mencakup pengeluaran yang dilakukan perusahaan untuk membayar kembali pokok pinjaman kepada debitor dalam hal perusahaan sebelumnya menerbitkan modal pinjaman.
- **Pembayaran deviden**  
Untuk setiap pembayaran deviden yang dilakukan perusahaan kepada para pemegang saham perusahaan harus dilaporkan dalam pos ini.
- **Pembayaran untuk aktivitas pendanaan lainnya**  
Pos ini menampung pencatatan semua penerimaan kas untuk aktivitas pendanaan yang tidak termasuk dalam pos-pos di atas.

## **IV. Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Kas dan Setara Kas**

### **A. Surplus**

### **B. Defisit**

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah jumlah perbedaan valuta kas dan setara kas dengan nilai yang seharusnya tercatat pada tanggal laporan.

## **V. Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas**

### **1. Kenaikan**

### **2. Penurunan**

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah jumlah kenaikan atau penurunan bersih kas dan setara kas sampai periode tanggal laporan.

## **VI. Posisi Kas dan Setara Kas pada Awal Periode**

Posisi kas dan setara kas pada awal tahun buku laporan Perusahaan Pembiayaan.

## **VII. Posisi Kas dan Setara Kas pada Akhir Periode**

Posisi kas dan setara kas pada tanggal laporan Perusahaan Pembiayaan.

## IV.5.2.

### PENJELASAN LAPORAN PROFIL JATUH TEMPO

#### PIUTANG PEMBIAYAAN

Kolom

#### I. Pos-pos

##### 1. SEWA GUNA USAHA – NETO

Yang dimasukkan ke dalam subpos ini adalah jumlah piutang sewa guna usaha ditambah nilai sisa yang terjamin (*residual value*) dikurangi pendapatan sewa guna usaha yang belum diakui (*unearned lease income*), simpanan jaminan (*security deposit*) dan jumlah penyesihan piutang sewa guna usaha.

##### i. Piutang Sewa Guna Usaha

Yang dimasukkan ke dalam subpos ini adalah jumlah sisa tagihan sewa guna usaha pada akhir bulan laporan.

##### ii. Nilai Sisa Yang Terjamin

Yang dimasukkan ke dalam subpos ini adalah nilai barang modal pada akhir masa sewa guna usaha yang telah disepakati oleh *lessor* dan *lessee* pada awal masa sewa guna usaha.

##### iii. Pendapatan Yang Belum Diakui

Yang dimasukkan ke dalam subpos ini adalah selisih antara piutang sewa guna usaha ditambah nilai sisa yang terjamin dengan harga perolehan aktiva yang disewagunausahakan.

##### iv. Simpanan Jaminan

Yang dimasukkan ke dalam subpos ini adalah jumlah uang yang diterima oleh *lessor* dari *lessee* pada awal masa sewa guna usaha sebagai jaminan untuk kelancaran pembayaran sewa guna usaha.

## **v. Penyisihan Piutang Sewa Guna Usaha**

Yang dimasukkan ke dalam subpos ini adalah jumlah penyisihan piutang sewa guna usaha yang dimiliki oleh perusahaan pembiayaan pelapor sampai dengan tanggal laporan.

## **2. ANJAK PIUTANG – NETO**

Yang dimasukkan ke dalam subpos ini adalah seluruh pembiayaan dalam bentuk pembelian dan/atau pengalihan serta pengurusan piutang atau tagihan jangka pendek dari transaksi perdagangan baik yang dilakukan dengan metode *without recourse* ataupun metode *with recourse* dikurangi penyisihan tagihan anjak piutang.

### **i. Anjak Piutang *Without Recourse* – Neto**

Yang dimasukkan ke dalam subpos ini adalah seluruh pembiayaan dalam bentuk pembelian dan/atau pengalihan serta pengurusan piutang atau tagihan jangka pendek dari transaksi perdagangan yang dilakukan dengan metode *without recourse*, dikurangi dengan nilai retensi.

#### **a. Anjak Piutang *Without Recourse***

Yang dimasukkan ke dalam subpos ini adalah nilai seluruh faktur pada saat pengambilalihan tagihan anjak piutang yang berasal dari klien yang dilakukan dengan metode *without recourse*.

#### **b. Nilai Retensi**

Yang dimasukkan ke dalam subpos ini adalah sisa nilai faktur yang tidak dibiayai oleh Perusahaan Pembiayaan (*factor*) kepada klien untuk menutup kemungkinan terjadinya penyesuaian jumlah piutang sebelum jatuh tempo.

### **ii. Anjak Piutang *With Recourse* – Neto**

Yang dimasukkan ke dalam subpos ini adalah seluruh pembiayaan dalam bentuk pembelian dan/atau pengalihan serta pengurusan piutang

atau tagihan jangka pendek dari transaksi perdagangan yang dilakukan dengan metode *with recourse*, dikurangi dengan nilai retensi.

**a. Anjak Piutang *With Recourse***

Yang dimasukkan ke dalam subpos ini adalah nilai seluruh faktur pada saat pengambilalihan tagihan anjak piutang yang berasal dari klien yang dilakukan dengan metode *with recourse*.

**b. Nilai Retensi**

Yang dimasukkan ke dalam subpos ini adalah nilai faktur yang tidak dibiayai oleh Perusahaan Pembiayaan (*factor*) kepada klien untuk menutup kemungkinan terjadinya penyesuaian jumlah piutang sebelum jatuh tempo.

**c. Pendapatan Anjak Piutang Tanggahan**

Yang dimasukkan ke dalam subpos ini adalah selisih antara nilai faktur yang dibiayai pada saat pengambilalihan tagihan anjak piutang dengan harga perolehan yang dibayar kepada klien.

**iii. Penyisihan Anjak Piutang**

Yang dimasukkan ke dalam subpos ini adalah jumlah penyisihan seluruh tagihan anjak piutang yang dimiliki oleh perusahaan pembiayaan pelapor sampai dengan tanggal laporan.

**3. KARTU KREDIT – NETO**

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah jumlah tagihan atas pembiayaan berkaitan dengan pembelian barang dan jasa dengan menggunakan kartu kredit dikurangi penyisihan piutang kartu kredit sampai tanggal laporan.

**i. Piutang Kartu Kredit**

Yang dimasukkan ke dalam subpos ini adalah jumlah tagihan atas pembiayaan berkaitan dengan pembelian barang dan jasa dengan menggunakan kartu kredit.

## **ii. Penyisihan Piutang Kartu Kredit**

Yang dimasukkan ke dalam subpos ini adalah jumlah penyisihan piutang kartu kredit yang dimiliki oleh Perusahaan Pembiayaan pelapor sampai dengan tanggal laporan.

## **4. PEMBIAYAAN KONSUMEN – NETO**

Yang dimasukkan ke dalam subpos ini adalah jumlah piutang pembiayaan konsumen dikurangi pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan penyisihan piutang pembiayaan konsumen.

### **i. Piutang Pembiayaan Konsumen**

Yang dimasukkan ke dalam subpos ini adalah jumlah piutang pembiayaan konsumen yang dimiliki oleh Perusahaan Pembiayaan pelapor sampai dengan tanggal laporan.

### **ii. Pendapatan Bunga Ditangguhkan**

Yang dimasukkan ke dalam subpos ini adalah selisih antara piutang pembiayaan konsumen yang akan diterima dengan sisa jumlah pokok dari nilai pembiayaan konsumen.

Penghasilan bunga ditangguhkan ini diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu perjanjian dengan menggunakan tingkat pengembalian berkala yang tetap.

### **iii. Penyisihan Piutang Pembiayaan Konsumen**

Yang dimasukkan ke dalam subpos ini adalah jumlah penyisihan piutang pembiayaan konsumen yang dimiliki oleh Perusahaan Pembiayaan pelapor sampai dengan tanggal laporan.

## **II. Rupiah**

### **1. Jatuh tempo sampai dengan 1 tahun**

Yang dimasukkan ke dalam kolom ini adalah nilai piutang pembiayaan dalam rupiah yang memiliki sisa jatuh tempo sampai dengan satu tahun pada tanggal laporan.

## **2. Jatuh tempo lebih dari 1 tahun**

Yang dimasukkan ke dalam kolom ini adalah nilai piutang pembiayaan dalam rupiah yang memiliki sisa jatuh tempo lebih dari satu tahun pada tanggal laporan.

### **III. Valas**

#### **1. Jatuh tempo sampai dengan 1 tahun**

Yang dimasukkan ke dalam kolom ini adalah nilai piutang pembiayaan dalam valas yang memiliki sisa jatuh tempo sampai dengan satu tahun pada tanggal laporan.

#### **2. Jatuh tempo lebih dari 1 tahun**

Yang dimasukkan ke dalam kolom ini adalah nilai piutang pembiayaan dalam valas yang memiliki sisa jatuh tempo lebih dari satu tahun pada tanggal laporan.

### **IV. Total**

Yang dimasukkan ke dalam kolom ini adalah penjumlahan kolom rupiah dan valas.

**IV.6.1.  
DAFTAR RINCIAN SURAT BERHARGA YANG DIMILIKI**

: Nama Perusahaan Pembiayaan  
 : Bidang Usaha Perusahaan Pembiayaan  
 : Alamat Kantor  
 : Laporan pada akhir bulan  
 : Kurs Laporan

IDR/USD

I	II	III	IV		V	VI		VII	VIII			
			Penerbit/ Gol. Penerbit/ Tertarik	Tertarik/ Hubungan dengan perusahaan		Tujuan Pemilikan	Jangka Waktu		Saldo Akhir per kolektibilitas			
Jenis	Jenis Valuta	Nama Perusahaan	Penerbit/ Gol. Penerbit/ Tertarik	Hubungan dengan perusahaan	Tujuan Pemilikan	Tgl Penerbitan (dd/mm/yy)	Tgl Jatuh Tempo (dd/mm/yy)	Suku Bunga	L	D	M	Total

Ribuan Rp



### **IV.6.3. PENJELASAN DAFTAR RINCIAN SURAT BERHARGA YANG DIMILIKI**

Pada daftar rincian ini dilaporkan posisi investasi jangka pendek dan investasi jangka panjang dalam bentuk surat berharga yang dimiliki Perusahaan Pembiayaan pelapor dalam rupiah dan valuta asing yang diterbitkan oleh pihak lain. Dalam pos ini tidak termasuk penyertaan dalam bentuk saham.

#### **KOLOM**

##### **I. Jenis**

Yang dimaksud dengan jenis adalah bentuk surat berharga yang dimiliki Perusahaan Pembiayaan pelapor dalam rupiah dan valuta asing. Pengertian/definisi dari setiap jenis di bawah ini dapat dilihat pada *Daftar Istilah*, kecuali dijelaskan secara khusus.

- a. Sertifikat Bank Indonesia (SBI)
- b. Promes/aksep
- c. Wesel
- d. Saham
- e. Surat berharga komersial (CP)
- f. Medium Term Notes (MTN)
- g. Floating Rate Notes (FRN)
- g. Reksadana
- h. Obligasi
- i. Lainnya

##### **II. Jenis Valuta**

Diisi dengan sandi yang terdapat pada *Daftar Sandi Negara dan Jenis Valuta*.

##### **III. Nama Perusahaan**

Diisi dengan nama perusahaan yang menerbitkan Surat Berharga.

#### **IV. Penerbit/Tertarik**

##### **1. Golongan Penerbit/Tertarik**

Yang dimaksud dengan golongan penerbit/tertarik adalah pihak-pihak yang menerbitkan surat berharga.

Sandi golongan debitor lihat Daftar Sandi Counterparty.

##### **2. Hubungan dengan perusahaan**

Yang dimaksud dengan Hubungan dengan perusahaan adalah pihak-pihak yang menerima fasilitas pembiayaan dari perusahaan dan memiliki hubungan istimewa atau bukan hubungan istimewa dengan Perusahaan Pembiayaan pelapor. Penjelasan mengenai hubungan istimewa atau bukan hubungan istimewa dengan perusahaan dapat dilihat pada Bab II tentang penjelasan umum kolom daftar rincian.

#### **V. Tujuan pemilikan**

##### **1. Dimiliki hingga jatuh tempo**

Yang dikelompokkan ke dalam tujuan ini adalah surat berharga yang dimiliki oleh Perusahaan Pembiayaan pelapor sampai jatuh tempo.

##### **2. Tidak Dimiliki hingga jatuh tempo**

Yang dikelompokkan ke dalam tujuan ini adalah surat berharga yang dimiliki oleh Perusahaan Pembiayaan pelapor dengan tujuan untuk diperdagangkan dan yang tersedia untuk dijual.

#### **VI. Jangka Waktu**

Yaitu jangka waktu surat berharga yang dimiliki sebagaimana yang tercantum pada warkat surat berharga yang bersangkutan.

##### **1. Tanggal Penerbitan**

Cukup jelas

##### **2. Tanggal Jatuh Tempo**

Cukup jelas

Untuk surat berharga yang tidak memiliki jangka waktu, misalnya saham, maupun surat berharga yang sudah jatuh waktu, Kolom *Jangka Waktu* diisi dengan angka 000.

## **VII. Tingkat Bunga**

Khusus untuk jenis surat berharga yang tidak memiliki tingkat bunga dikosongkan (*blank*).

## **VIII. Saldo Akhir per kolektibilitas**

Yang dimaksud Saldo Akhir per kolektibilitas dalam kolom ini adalah nilai surat berharga pada tanggal laporan, yang dirinci berdasarkan kolektibilitas Lancar, Diragukan atau Macet sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Total saldo akhir perkolektibilitas harus sama dengan pos **Investasi Jangka Pendek Dalam Surat Berharga** ditambah dengan pos **Investasi Jangka Panjang Dalam Surat Berharga** pada *Formulir IV.1.1 Neraca*.

**IV.7.1.  
DAFTAR RINCIAN PEMBIAYAAN**

Nama Perusahaan Pembiayaan :  
 Bidang Usaha Perusahaan Pembiayaan :  
 Alamat Kantor :  
 Laporan pada akhir bulan :  
 Kurs Laporan : IDR/USD

I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	Ribuan Rp		
									X	L	D
Nama Debitur	Gol Debitur	Hubungan dengan perusahaan	Jumlah kontrak	Jenis Pembiayaan	Jenis Valuta	Sektor Ekonomi	Tingkat Bunga	Nilai Pembiayaan	Saldo Akhir per Kolektibilitas	M	Total
<b>Jumlah</b>											



### IV.7.3.

#### PENJELASAN DAFTAR PEMBIAYAAN

Dalam pelaporan ini setiap kegiatan pembiayaan pada hakikatnya harus diisikan ke dalam Daftar Pembiayaan. Untuk penyederhanaan pelaporan, Perusahaan Pembiayaan diperkenankan menggabungkan debitor berdasarkan **nilai pembiayaan** dengan syarat adanya persamaan dalam hal golongan debitor, hubungan dengan perusahaan, sub-jenis pembiayaan, jenis valuta, sektor ekonomi dan lokasi.

Nilai pembiayaan yang digabungkan mengikuti ketentuan sbb:

1. Di bawah Rp. 500.000.000,00 untuk sewa guna usaha
2. Di bawah Rp. 250.000.000,00 untuk anjak piutang
3. Di bawah Rp. 50.000.000,00 untuk pembiayaan konsumen
4. a. 0 s.d Rp. 5.000.000,00  
b. Di atas Rp. 5.000.000,00 s.d Rp. 10.000.000,00  
c. Di atas Rp. 10.000.000,00 s.d Rp. 25.000.000,00  
d. Di atas Rp. 25.000.000,00  
untuk kartu kredit.

Pengisian Daftar Pembiayaan untuk penggabungan debitor dilakukan sebagai berikut:

- a. Kolom I dan VIII dikosongkan
- b. Kolom II diisi dengan golongan debitor yang digabungkan
- c. Kolom III diisi dengan hubungan istimewa atau bukan istimewa sesuai dengan kelompok yang digabungkan.
- d. Kolom IV, diisi dengan banyaknya jumlah kontrak yang digabungkan.
- e. Kolom V, diisi dengan sandi jenis pembiayaan yang digabungkan.
- f. Kolom VI, diisi dengan sandi jenis valuta jenis pembiayaan yang digabungkan
- g. Kolom VII, diisi dengan sandi sektor ekonomi jenis pembiayaan yang digabungkan

- h. Kolom VIII, diisi dengan lokasi pembiayaan SGU, Anjak Piutang, Pembiayaan konsumen atau kartu kredit yang digabungkan.
- i. Kolom X, diisi dengan nilai pembiayaan SGU, Anjak Piutang, Pembiayaan konsumen atau kartu kredit yang digabungkan.
- j. Kolom XI, diisi dengan saldo piutang pembiayaan untuk masing-masing jenis yang digabungkan yaitu SGU, Anjak Piutang, Pembiayaan konsumen atau kartu kredit yang dirinci berdasarkan kolektibilitas.

Debitur yang menerima fasilitas selain ketentuan di atas tidak boleh digabungkan dengan debitur lainnya. Dengan demikian, setiap kolom wajib diisi sesuai dengan sandi yang bersangkutan.

## **I. Nama Debitur**

Yang dimaksud dengan nama debitur adalah nama pihak-pihak yang menerima fasilitas dari Perusahaan Pembiayaan.

### **1. Sewa Guna Usaha**

Nama debitur dalam kegiatan sewa guna usaha adalah nama lessee.

### **2. Anjak Piutang**

Nama debitur dalam kegiatan anjak piutang adalah nama klien.

### **3. Kartu Kredit**

Nama debitur dikosongkan.

### **4. Pembiayaan Konsumen**

Nama debitur dalam kegiatan pembiayaan konsumen adalah nama konsumen.

## **II. Golongan Debitur**

Yang dimaksud dengan golongan debitur adalah pihak-pihak yang menerima fasilitas dari Perusahaan Pembiayaan. Sandi golongan debitur lihat Daftar Sandi Pihak Counterparty.

## **III. Hubungan dengan perusahaan**

Yang dimaksud dengan Hubungan dengan perusahaan adalah pihak-pihak yang menerima fasilitas pembiayaan dari perusahaan dan memiliki hubungan istimewa atau bukan istimewa dengan Perusahaan Pembiayaan pelapor.

Penjelasan mengenai hubungan dengan perusahaan dapat dilihat pada Bab II tentang penjelasan umum kolom daftar rincian.

#### **IV. Jumlah Kontrak**

Yang dimaksud dengan jumlah kontrak adalah banyaknya fasilitas yang diterima oleh debitur sesuai dengan perjanjian. Untuk satu debitur yang menerima lebih dari satu fasilitas, pelaporannya mengikuti ketentuan syarat penggabungan.

##### **1. Sewa Guna Usaha**

Jumlah kontrak dalam kegiatan sewa guna usaha adalah banyaknya kontrak yang dilakukan dengan lessee.

##### **2. Anjak Piutang**

Jumlah kontrak dalam kegiatan anjak piutang adalah banyaknya perjanjian pembelian dan atau pengalihan transaksi perdagangan dengan klien.

##### **3. Kartu Kredit**

Jumlah kontrak dalam kegiatan kartu kredit adalah banyaknya kartu kredit yang dimiliki oleh pemegang kartu.

##### **4. Pembiayaan Konsumen**

Jumlah kontrak dalam kegiatan pembiayaan konsumen adalah banyaknya kontrak yang dilakukan dengan konsumen.

#### **V. Jenis Pembiayaan**

##### **1. Sewa Guna Usaha**

###### **a. Dengan hak opsi**

Yang dimaksud dengan Sewa Guna Usaha dengan hak opsi (*finance lease*) adalah kegiatan sewa guna usaha dengan perjanjian bahwa penyewa guna usaha (lessee) pada akhir masa kontrak mempunyai hak opsi untuk membeli objek sewa guna usaha berdasarkan nilai sisa yang disepakati.

**b. Tanpa hak opsi**

Yang dimaksud dengan Sewa Guna Usaha tanpa hak opsi (*operating lease*) adalah kegiatan sewa guna usaha dengan perjanjian bahwa penyewa guna usaha tidak mempunyai hak opsi untuk membeli objek sewa guna usaha.

**2. Anjak Piutang**

**a. With recourse**

Yang dimaksud dengan *with recourse* adalah pihak klien memikul risiko yang mungkin timbul atas tagihan yang telah dialihkan.

Jenis kegiatan ini dirinci atas :

- i. Domestik
- ii. Internasional

**b. Without recourse**

Yang dimaksud dengan *without recourse* adalah pihak Perusahaan Pembiayaan menanggung risiko terhadap tagihan yang tidak tertagih.

Jenis kegiatan ini dirinci atas :

- i. Domestik
- ii. Internasional

**3. Kartu Kredit**

Cukup jelas.

**4. Pembiayaan Konsumen**

Cukup jelas.

**VI. Jenis Valuta**

Lihat Daftar sandi negara dan jenis valuta

**VII. Sektor Ekonomi**

**1. Pertanian, Perburuan, dan Sarana Pertanian**

Termasuk dalam sector ini ialah usaha-usaha untuk memproduksi hasil tanaman, perikanan, peternakan, kehutanan, penangkapan binatang liar yang hidup di darat untuk tujuan komersial dan pengadaan alat-alat

pertanian yang sifatnya menunjang usaha untuk menghasilkan /menampung bahan-bahan pangan dan hasil tanaman lainnya.

## **2. Pertambangan**

Termasuk dalam sektor ini ialah usaha penggalian dan pengumpulan bahan-bahan tambang, termasuk pula pengambilan ekstrak bahan tambang yang bersangkutan, misalnya pengambilan besi dari bijihnya.

## **3. Perindustrian**

Termasuk dalam sektor ini ialah kegiatan untuk mengubah bentuk/pengolahan, baik secara mekanis maupun kimiawi, dari satu bahan menjadi barang baru.

## **4. Listrik, Gas, dan Air**

Termasuk dalam sektor ini ialah usaha pengadaan dan distribusi tenaga listrik, gas, dan air.

## **5. Konstruksi**

Termasuk dalam sektor ini ialah usaha dalam rangka pembangunan dan perbaikan gedung, pasar, jalan raya, jalan kereta api, pelabuhan, lapangan udara, dan proyek-proyek lainnya.

## **6. Perdagangan, Restoran, dan Hotel**

Termasuk dalam sektor ini ialah usaha penjualan kembali barang-barang tanpa adanya perubahan bentuk kepada konsumen akhir, pengadaan/penyediaan minuman untuk dijual langsung kepada konsumen, dan pengadaan/penyediaan tempat-tempat penginapan/peristirahatan.

## **7. Pengangkutan, Pergudangan, dan Komunikasi**

Termasuk dalam sektor ini ialah usaha di bidang pengangkutan darat, sungai, udara, biro perjalanan, penyediaan fasilitas penyewaan, penyimpanan, dan komunikasi, pos, telepon, telegraf, dan lain-lain.

## **8. Jasa-jasa Dunia Usaha**

Termasuk dalam sektor ini ialah jasa-jasa seperti advokat/pengacara, notaris, dan insinyur.

## **9. Jasa-jasa Sosial/Masyarakat**

Termasuk dalam sektor ini ialah jasa-jasa untuk hiburan dan kebudayaan, seperti distributor film, pemancar radio dan televisi, bioskop, dan tempat hiburan lainnya. Termasuk pula jasa-jasa kesehatan, seperti dokter dan rumah sakit, serta pendidikan, seperti penyelenggaraan kursus-kursus dan pendidikan lainnya.

## **10. Lain-lain**

Termasuk dalam sektor ini ialah sektor ekonomi yang tidak dapat dimasukkan ke dalam salah satu sektor dari 1 sampai dengan 9 di atas, seperti untuk konsumsi perumahan, dan alat-alat rumah tangga.

## **VIII. Lokasi Proyek**

Diisi dengan tempat barang tersebut digunakan.

Lihat Daftar Sandi Daerah Tingkat II Seluruh Indonesia.

## **IX. Tingkat Bunga**

Yang dimaksud dengan tingkat bunga adalah persentase suku bunga atau diskonto sesuai dengan perjanjian.

## **X. Nilai Piutang Pembiayaan**

Yang dimaksud nilai pembiayaan adalah:

- a. Sewa Guna Usaha adalah jumlah pembiayaan untuk pengadaan barang modal yang secara riil dikeluarkan oleh lessor yaitu jumlah piutang sewa guna usaha ditambah nilai sisa yang terjamin (*residual value*) dikurangi pendapatan sewa guna usaha yang belum diakui (*unearned lease income*) dan simpanan jaminan (*security deposit*).
- b. Anjak Piutang adalah jumlah pembiayaan anjak piutang yang diberikan Perusahaan Pembiayaan kepada klien.

Untuk Anjak Piutang *Without Recourse* diisi sebesar nilai seluruh faktur yang dialihkan dikurangi nilai retensi.

Untuk Anjak Piutang *With Recourse* diisi sebesar nilai seluruh faktur yang dialihkan dikurangi nilai retensi dan pendapatan anjak piutang yang ditangguhkan.

- c. Kartu kredit adalah jumlah tagihan atas pembiayaan berkaitan dengan pembelian barang dan jasa dengan menggunakan kartu kredit.
- d. Pembiayaan konsumen adalah jumlah piutang pembiayaan konsumen dikurangi pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui.

#### **XI. Saldo Akhir per kolektibilitas**

Yang dimaksud saldo akhir per kolektibilitas dalam kolom ini adalah nilai sisa piutang pembiayaan pada tanggal laporan.

Nilai sisa piutang pembiayaan harus dirinci berdasarkan kolektibilitas sebagaimana diatur dalam Bab VI.



**IV.8.1.  
DAFTAR RINCIAN PENYERTAAN MODAL**

Nama Perusahaan Pembiayaan :  
 Bidang Usaha Perusahaan Pembiayaan :  
 Alamat Kantor :  
 Laporan pada akhir bulan :  
 Kurs Laporan :

I Nama Perusahaan	II Sandi Perusahaan	III Hubungan dengan perusahaan	IV Jenis Valuta	V Bagian Penyertaan	VI Jumlah per Kolektibilitas				Ribuan Rp	
					L	D	M	Total		
<b>Jumlah</b>										

**IV.8.3.**  
**PENJELASAN**  
**DAFTAR PENYERTAAN MODAL**

**Kolom**

**I. Nama perusahaan**

Yang dimaksud dengan nama perusahaan adalah nama perusahaan yang menerima penyertaan modal dari Perusahaan Pembiayaan.

**II. Sandi perusahaan**

Yang dimasukkan dalam kolom ini adalah sandi perusahaan sesuai Daftar Sandi Pihak Counterparty.

**III. Hubungan dengan perusahaan**

Yang dimaksud dengan Hubungan dengan perusahaan adalah pihak-pihak yang menerima fasilitas pembiayaan dari perusahaan dan memiliki hubungan istimewa atau bukan hubungan istimewa dengan Perusahaan Pembiayaan pelapor. Penjelasan mengenai hubungan dengan perusahaan dapat dilihat pada Bab II tentang penjelasan umum kolom daftar rincian.

**IV. Jenis valuta**

Diisi dengan jenis valuta. Lihat Daftar Sandi Negara dan Jenis Valuta.

**V. Bagian penyertaan**

Yang dimaksud dengan bagian penyertaan adalah persentase penyertaan Perusahaan Pembiayaan pelapor pada perusahaan yang menerima penyertaan (*investee company*). Kolom ini diisi dengan angka persentase bagian penyertaan. Cara pengisian sama dengan Contoh Pengisian Suku Bunga.

**VI. Jumlah per Kolektibilitas**

Yang dimaksud Jumlah per kolektibilitas dalam kolom ini adalah saldo penyertaan pada tanggal laporan, yang dirinci berdasarkan kolektibilitas Lancar, Diragukan dan Macet sebagaimana diatur dalam Bab VI.

IV.9.1.  
DAFTAR RINCIAN PINJAMAN YANG DITERIMA

Nama Perusahaan Pembiayaan :  
 Bidang Usaha Perusahaan Pembiayaan :  
 Alamat Kantor :  
 Laporan pada akhir bulan :  
 Kurs Laporan : IDR/USD

I	II	III	IV	V	VI	VII		VIII	IX	X	XI			XII
						Tanggal Perjanjian (dd-mm-yy)	Jangka Waktu Tanggal Jatuh Tempo (dd-mm-yy)				Penarikan	Mutasi		
Sumber Pinjaman	Nama Kreditur	Golongan Kreditur	Hubungan dengan perusahaan	Jenis	Negara Asal	Tingkat Bunga	Jenis Valuta	Pialon/ Jumlah Pinjaman	Pokok	Bunga				
<b>Jumlah</b>														



**IV.9.3.**  
**PENJELASAN DAFTAR PINJAMAN**  
**YANG DITERIMA**

**I. Sumber Pinjaman**

Pinjaman berasal dari dua sumber:

1. Dalam Negeri

Yang dimaksud pinjaman dalam negeri adalah pinjaman dengan sumber pendanaan berasal dari Indonesia.

2. Luar Negeri

Yang dimaksud pinjaman luar negeri adalah pinjaman dengan sumber pendanaan berasal dari luar Indonesia.

**II. Nama Kreditur**

Yang dimaksud dengan nama kreditur adalah nama setiap kreditur Perusahaan Pembiayaan pelapor pada tanggal laporan. Dalam hal Perusahaan Pembiayaan pelapor mempunyai lebih dari satu rekening pinjaman dengan kreditur yang sama, kolom nama kreditur untuk setiap transaksi tetap diisi dengan nama kreditur yang bersangkutan sesuai banyaknya akad perjanjian.

**III. Golongan Kreditur**

Yang dimaksud golongan kreditur adalah pihak-pihak yang memberikan pinjaman kepada Perusahaan Pembiayaan pelapor sebagaimana terdapat dalam lampiran.

**IV. Hubungan dengan Perusahaan**

Yang dimaksud dengan Hubungan dengan perusahaan adalah pihak-pihak yang memberikan pinjaman kepada perusahaan dan memiliki hubungan istimewa atau bukan hubungan istimewa dengan Perusahaan Pembiayaan pelapor. Penjelasan mengenai hubungan dengan perusahaan dapat dilihat pada Bab II tentang Penjelasan Umum Kolom Daftar Rincian.

Pos ini dirinci atas:

1. Hubungan istimewa

2. Bukan hubungan istimewa

## **V. Jenis**

### **1. Sindikasi**

Yang dimaksud dengan pinjaman sindikasi adalah pinjaman yang diterima oleh Perusahaan Pembiayaan pelapor dari dua pemberi pinjaman (kreditur) atau lebih, baik secara langsung maupun melalui jasa penghubung/perantara. Pengisian untuk kolom I Nama Kreditur dan Kolom III Negara Asal mengikuti asas dominasi berdasarkan nama kreditur yang mempunyai porsi terbesar dalam pemberian pinjaman.

### **2. Bilateral**

Yang dimaksud dengan pinjaman bilateral adalah pinjaman yang diterima oleh Perusahaan Pembiayaan pelapor dari satu kreditur.

### **3. Multilateral**

Yang dimaksud dengan pinjaman multilateral adalah pinjaman yang diterima oleh Perusahaan Pembiayaan pelapor dari lembaga-lembaga keuangan internasional, seperti IFC dan ADB.

### **4. Subordinasi**

Yang dimaksud dengan pinjaman subordinasi adalah pinjaman yang diterima oleh Perusahaan Pembiayaan pelapor dengan syarat sebagaimana dimuat dalam Penjelasan Pos-pos Neraca Bulanan Pasiva, pos Pinjaman Subordinasi.

## **VI. Negara Asal**

Yang dimaksud dengan negara asal adalah negara domisili kreditur.

Lihat daftar Sandi Negara dan Valuta.

## **VII. Jangka Waktu**

Yang dimaksud dengan jangka waktu adalah batas waktu yang diperjanjikan dari jenis-jenis pinjaman yang diterima oleh Perusahaan Pembiayaan pelapor.

### **1. Tanggal perjanjian**

Yaitu tanggal, bulan dan tahun mulai berlakunya pinjaman yang diterima Perusahaan Pembiayaan pelapor dari pihak kreditur sebagaimana disepakati atau tercantum dalam akad pinjaman.

**2. Tanggal jatuh tempo**

Yaitu tanggal, bulan dan tahun masa berakhirnya pinjaman yang diterima Perusahaan Pembiayaan pelapor.

**VIII. Tingkat Bunga**

Yang dimaksud dengan tingkat bunga adalah persentase bunga efektif pertahun yang dibebankan oleh kreditur kepada Perusahaan Pembiayaan pelapor.

**IX. Jenis Valuta**

Diisi dengan sandi seperti yang teracantum dalam Daftar Sandi Negara dan Valuta sesuai dengan yang tercantum dalam perjanjian pinjaman.

**X. Plafon/Jumlah Pinjaman**

Yang dimaksud dengan plafon atau jumlah pinjaman adalah jumlah maksimum pinjaman yang diterima oleh Perusahaan Pembiayaan sebagaimana tercantum dalam perjanjian pinjaman.

**XI. Mutasi**

**1. Penarikan Kumulatif**

Yang dimasukkan dalam pos ini adalah jumlah penarikan pinjaman sejak penarikan pertama sampai dengan bulan laporan.

**2. Pembayaran**

Yang dimasukkan dalam pos ini adalah besarnya jumlah pelunasan pokok pinjaman dan bunga sejak pertama pembayaran sampai dengan bulan laporan.

**a. Pokok**

Cukup jelas.

**b. Bunga**

Cukup jelas.

**XII. Saldo**

Yang dimaksud dengan saldo adalah sisa pinjaman Perusahaan Pembiayaan pada tanggal laporan.

**IV.10.1.**  
**SURAT BERTAHAGA YANG DITERBITKAN**

Nama Perusahaan Pembiayaan :  
 Bidang Usaha Perusahaan Pembiayaan :  
 Alamat Kantor :  
 Laporan pada akhir bulan :  
 Kurs Laporan :

Ribuan Rp

I Jenis	II Jenis Valuta	III Golongan Pembeli	IV Jangka Waktu		V Jumlah		
			Bulan & Tahun Mulai	Bulan & Tahun Jatuh Tempo			



### **IV.10.3. PENJELASAN DAFTAR RINCIAN SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN**

Pada daftar rincian ini dilaporkan posisi surat berharga baik atas nama maupun atas unjuk yang diterbitkan oleh Perusahaan Pembiayaan pelapor baik dalam rupiah maupun valuta asing yang dibeli oleh pihak ketiga. Untuk surat berharga yang diterbitkan atas unjuk, kolom Golongan Pemilik diisi dengan pembeli (*investor*) pertama pada saat surat berharga diterbitkan.

Surat berharga yang telah diterbitkan dan kemudian dibeli kembali oleh Perusahaan Pembiayaan pelapor di pasar sekunder, tidak boleh dilaporkan pada Daftar Rincian Surat Berharga Yang Dimiliki, melainkan harus mengurangi outstanding surat berharga yang diterbitkan tersebut.

#### **KOLOM**

##### **I. Jenis**

Pengertian/definisi dari setiap jenis di bawah ini dapat dilihat pada *Daftar Istilah*, kecuali dijelaskan secara khusus.

###### **a. Obligasi**

Yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah nilai nominal obligasi yang diterbitkan oleh Perusahaan Pembiayaan pelapor melalui pasar modal, baik di dalam maupun di luar negeri.

###### **b. Lainnya**

##### **II. Jenis Valuta**

Diisi dengan sandi yang terdapat pada *Daftar Sandi Negara dan Valuta*.

##### **III. Golongan Pembeli**

Yang dimaksud golongan pembeli adalah pihak-pihak yang membeli atau memiliki surat berharga yang diterbitkan oleh Perusahaan Pembiayaan pelapor sebagaimana terdapat dalam Daftar *Counter Party*.

#### **IV. Jangka Waktu**

Yaitu jangka waktu surat berharga yang diterbitkan oleh Perusahaan Pembiayaan pelapor sebagaimana yang tercantum pada warkat surat berharga yang bersangkutan (*original maturity*).

##### **1. Bulan dan Tahun Mulai**

Cukup jelas.

##### **2. Bulan dan Tahun Jatuh Tempo**

Cukup jelas.

#### **V. Jumlah**

Yang dimaksud dengan jumlah adalah nilai seluruh surat berharga yang diterbitkan oleh Perusahaan Pembiayaan. Untuk surat berharga yang diterbitkan dengan sistem diskonto, kolom ini diisi dengan nilai netto (*carrying value*) yaitu nilai nominal dikurangi dengan diskonto yang belum diamortisasi.

